

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi

#### 1. Sejarah Desa Gabus

Sejarah dari setiap Desa tentunya memiliki latar belakang yang berbagai macam berdasarkan pada zaman terdahulu. Seperti halnya dengan Desa Gabus yang terletak di Kabupaten Pati. Zaman dahulu, terdapat Kiai Pawenang mempunyai seorang gadis cantik jelita bernama Nawangsih. Kejelitaan Nawangsih menawan banyak pria sehingga ingin melamarnya, salah satunya anak dari penguasa Rujak Beling, bernama Joko Wahyu. Setelah mempertimbangkan, Nawangsih menerima lamaran itu, meskipun tidak ada rasa cinta di dalam hatinya. Akan tetapi, ia menerima karena begitu besar kebaktian dan kasih sayang kepada ayahnya. Tibalah hari yang ditentukan, proses lamaran dari Joko Wahyu dan Nawangsih diberlangsungkan dengan menyuguhkan berbagai makanan tradisional dan hewan sebagai maharnya.<sup>1</sup>

Suatu ketika datang seorang prajurit yang tampan bernama Damar Jati dengan kondisi terluka berlumur darah. Dugaan warga sekitar, ia melarika diri dari peperangan yang berlangsung di selatan. Damar Jati membersihkan diri di sungai lalu mencari tempat persembunyian untuk mnghindari kejaran musuh, walau dengan tertatih-tatih. Kiai Tunggul Pawenang melihatnya tergeletak di depan rumahnya, kemudian dengan sigap membersihkan luka dan meracikkan obat untuk seorang pemuda tersebut. Setelah Damar Jati pulih, ia berterima kasih dan membalas kebaikan dengan cara mengabdikan dan belajar ilmu dari Kiai. Selama ia mengabdikan dirinya, rasa cinta semakin tumbuh antara Nawangsih dan Damar Jati, sehingga keduanya merajut asmara.

---

<sup>1</sup> Ristiya Khoirun Nisa, "Cerita Asal Usul Desa Gabus Pati," Blogger, Diakses tanggal 11 Oktober 2020, <https://ristiyakhoirunnisa.blogspot.com/2020/10/cerita-asal-usul-desa-gabus-pati.html>.

Mengamati dari ketulusan hati Damar Jati terhadap Nawangsih, membuat Kiai Tunggul Pawenang merestui jalinan cinta mereka, yang akhirnya lamaran Joko Wahyu dibatalkan secara sepihak. Mendengar kabar itulah penguasa Rujak Beling marah terhadap keputusan dari Kiai Tunggul Pawenang. Dengan kemarahannya tersebut, ia mengirimkan surat permintaan bantuan kepada penguasa Dhalingan, Sinom, dan Katan untuk melakukan penyerangan. Begitu pun Kiai Tunggul Pawenang meminta bantuan kepada Jogo Boyo dengan beberapa orang sakti, diantaranya Mbah Dalim, Mbah Gonggomino, dan Mbah Siwatu.

Tibalah peperangan terjadi antara penguasa Rujak Beling dengan Kiai Tunggul Pawenang dan sama kuatnya sehingga tidak ada yang menang. Akan tetapi, keduanya tidak ada yang ingin mengalah, hingga akhirnya Kiai membuat sayembara menggunakan dua buah batu untuk dilemparkan ke dalam sungai sangat dalam. Peraturan sayembara dengan cara kedua batu dilempar ke sungai, jika batu tersebut mengapung seperti Gabus, maka ia pemenangnya. Atas izin Sang Pencipta dan doa para pendukung Kiai Tunggul Pawenang, batu yang dilemparkannya mampu mengapung seperti Gabus dan berhasil memenangkannya. Akhirnya, pernikahan Damar Jati dan Nawangsih dilaksanakandengan sederhana serta dapat hidup bahagia, sejahtera, dan aman.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis Desa Gabus

Desa Gabus ialah bagian dari Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Luas wilayah lahan persawahan selebar 164.647 Ha dan lahan bukan persawahan selebar 127.462 Ha. Adapun batas daerah yang terletak di Desa Gabus sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Tambahmulyo	
Sebelah Selatan	: Desa Kedalingan	Kecamatan Tambakromo
Sebelah Timur	: Desa Tanjunganom	
Sebelah Barat	: Desa Sugihrejo	

---

<sup>2</sup> Ristiya Khoirun Nisa, "Cerita Asal Usul Desa Gabus Pati".

Keadaan geografis di Desa Gabus Kabupaten Pati sebagai wilayah dataran yang mayoritas tanah berjenis aluvial terletak ketinggian antara 5 sampai 30 meter dpl. Bagian utara di Desa Gabus dibatasi oleh sungai Juwana, sehingga berdampak banjir akibat luapan dari sungai tersebut. Desa Gabus dijadikan pusat perekonomian dengan letak strategis dalam perkotaan, terutama pada masyarakat yang ada di Kecamatan Gabus, seperti adanya eksistensi pasar. Selain itu, Desa Gabus berdekatan dengan Kantor Kecamatan, Koramil, Kepolisian, Kantor Urusan Agama (KUA), Dinas Pendidikan Kecamatan, dan Puskesmas. Potensi strategis yang ada di Desa Gabus dapat dilalui jalan utama Pati-Tambakromo dan Pati Winong.

**3. Keadaan Demografis Desa Gabus**

Keseluruhan jumlah penduduk di Desa Gabus Kabupaten Pati pada tahun 2023 sebanyak 7.245 jiwa. Komposisinya dari yang jenis kelamin laki-laki 3632 jiwa dan jenis kelamin perempuan 3613 jiwa. Desa Gabus mempunyai dua pendukuhan, yakni Dukuh Kletak dan Dukuh Njaten yang terbagi menjadi 37 RT dan 8 RW.<sup>3</sup>

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

**Tabel 4. 1**  
**Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian Desa Gabus Pati**

<b>Mata Pencapaian</b>	<b>Jumlah</b>
Petani	865 jiwa
Buruh Tani	2249 jiwa
Pengusaha	185 jiwa
Buruh Industri	64 jiwa
Buruh Bangunan	425 jiwa
Jasa Angkutan	86 jiwa
Pedagang	157 jiwa
PNS/ABRI	217 jiwa
Pensiunan	134 jiwa

*Sumber: Data Monografi Desa Gabus Pati tahun 2023*

---

<sup>3</sup> Data Monografi, Di Desa Gabus Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, 2023.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa banyaknya para penduduk dengan mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh tani, petani dan buruh bangunan. Selain itu, Desa Gabus juga menjadi pusat perekonomian yang ditunjukkan adanya pasar sebagai akses perbelanjaan di Kecamatan Gabus. Hal inilah pemerintah Desa Gabus Pati mendukung terbentuknya pusat kuliner untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

**Tabel 4. 2**  
**Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**  
**Desa Gabus Pati**

<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
Islam	7056 jiwa
Kristen	102 jiwa
Katolik	87 jiwa
Hindu	-
Budha	-
Lain-lain	-

*Sumber: Data Monografi Desa Gabus Pati tahun 2023*

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Gabus Pati berdasarkan data dari hal keyakinan ada yang beragama Islam, Kristen, dan Katolik. Meskipun penduduk Desa Gabus mayoritas beragama Islam, mereka dapat hidup berdampingan dengan saling rukun dan damai tanpa adanya konflik. Hal inilah yang menarik dari Desa Gabus Pati walau berbeda agama atau keyakinan, mereka tetap saling menghormati satu sama lain dengan membingkai persatuan.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkatan Pendidikan

**Tabel 4. 3**  
**Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat**  
**Pendidikan Desa Gabus Pati**

<b>Tingkatan Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
Sekolah Dasar	782 jiwa
Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP)	980 jiwa
Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA)	335 jiwa

Tingkatan Pendidikan	Jumlah
Perguruan Tinggi	187 jiwa

*Sumber: Data Monografi Desa Gabus Pati tahun 2023*

Dari data di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Gabus Pati sangat memperhatikan dan mempedulikan segi pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA), dan Perguruan Tinggi.<sup>4</sup> Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk mengembangkan dan menumbuhkan potensi terhadap minat bakat yang ada di dalam diri.

#### 4. Visi dan Misi Desa Gabus

Pembentukan terhadap perancangan visi di Desa Gabus Pati dilaksanakan atas kerja sama dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah Desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, seluruh institusi masyarakat Desa, dan para warga secara terbuka. Maka, berdasarkan penilaian terhadap keputusan bersama bahwa visi Desa Gabus Pati ialah mewujudkan Desa yang maju, produktif, damai, dan religius. Sedangkan penetapan misi tercantum pada pernyataan yang harus dilakukan oleh Desa agar meraih visi Desa tersebut. Penjelasan visi yang kemudian dijabarkan berupa misi bertujuan untuk mengoperasionalkan secara rinci.

Penyusunan misi dari Desa Gabus Pati diantaranya; meningkatkan kualitas kerukunan antar masyarakat, memberi hak pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dengan mendukung adanya budaya, amalan keagamaan, sosial bermasyarakat dan kegiatan pemuda. Selain itu, menumbuhkan terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan penuh sikap tanggungjawab serta membuat website seputar informasi Desa supaya dapat *diupdate* oleh masyarakat sendiri maupun daerah lainnya. Misi lainnya ialah mendirikan kemitraan pemerintah swasta agar mencapai kerja sama yang saling membawa kemanfaatan. Selain itu, pemuasan nutrisi ibu dan anak sangat

---

<sup>4</sup> Data Monografi, Di Desa Gabus Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

diperlukan, karena akan menghasilkan pertumbuhan yang sehat.<sup>5</sup>

**5. Struktur Organisasi Desa Gabus**

Adapun terdapat struktur organisasi yang ada di Desa Gabus Pati diantaranya:

- a. Kepala Desa : Suyadi
- b. Ketua BPD : Supriyanto
- c. Sekretaris Desa : Bambang Heliyantoro
- d. Kepala Urusan
  - 1). Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum : Indah Sutriana
  - 2). Kepala Urusan keuangan : Sukiswati
  - 3). Kepala Urusan Perencanaan: Endang Sri Lestari
- e. Kepala Seksi
  - 1). Kepala Seksi Pemerintahan : Sukamto
  - 2). Kepala Seksi Kesejahteraan : Wahyu Djoko
  - 3). Kepala Seksi Pelayanan : Habib Luthfi
- f. Kepala Dusun
  - 1). Kepala Dusun Gabus Lor : Sunardi
  - 2). Kepala Dusun Gabus Kidul : Widarto
  - 3). Kepala Dusun Gabus Etan : Santoso
  - 4). Kepala Dusun Gabus Kulon : Masdi

**6. Sarana dan Prasarana Desa Gabus**

- a. Pendidikan

**Tabel 4. 4**  
**Data Sarana dan Prasana Tempat Pendidikan**

Gedung	Jumlah
TK	3 unit
SD	2 unit
SMP/MTs	1 unit
SMA/MA	-
SMK	-
Sekolah Lainnya	5 unit

---

<sup>5</sup> Data Monografi, Di Desa Gabus Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

b. Tempat Ibadah

**Tabel 4. 5**  
**Data Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah**

<b>Tempat Ibadah</b>	<b>Jumlah</b>
Masjid/Mushola	26
Gereja	3
Pura	-
Vihara	-
Lain-lain	-

c. Kesehatan

**Tabel 4. 6**  
**Data Sarana dan Prasarana Tempat Kesehatan**

<b>Tempat Kesehatan</b>	<b>Jumlah</b>
Rumah Sakit	-
Puskesmas	1
Poliklinik	2
Prakter Dokter	3
Dukun Bayi	3

*Sumber: Data Monografi Desa Gabus Pati tahun 2023*

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa data yang akan dicantumkan, menggunakan jenis penelitian kualitatif. Oleh karena itulah peneliti dalam memperoleh data terkait kajian ini sesuai fakta lapangan, dengan tahapan; melaksanakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Jadi, dalam bab pembahasan inipeneliti akan mendeskripsikan secara rinci dan valid dari hasil informasi yang diperolehnya.

**1. Desain Harmoni Keberagaman Muslim-Non Muslim Kampung Pancasila Desa Gabus Pati**

Harmoni sebagai jalinan hubungan sosial para anggota masyarakat dengan melalui interaksi sosial dengan peluang untuk bisa saling memahami satu sama lainnya. Dimensi keharmonian keberagaman yang diterapkan dalam hidup bermasyarakat sebagai sarana manusia dalam mengembangkan hubungan positif,dan kebaikan. Harmoni keberagaman antar agama telah diwujudkan seperti di

Kampung Pancasila Desa Gabus Pati, mereka membingkai masyarakat yang bersatu dengan membangun persaudaraan antar umat beragama terdiri dari Islam, Kristen, dan Katolik. Agen sebagai masyarakat muslim dan non muslim yang membangun perwujudan harmoni keberagamaan. Tatanan struktur sebagai proses yang membentuk Kampung Pancasila Desa Gabus Pati di dalamnya terdapat aturan dan sumber daya dalam membentuk aktivitas secara rutinitas.

Desa Gabus diresmikan sebagai Kampung Pancasila pada tanggal 25 Mei 2022, yang dinilai secara langsung dari Koramil Pati. Peresmian ini dilakukan di gedung serbaguna, Desa Gabus-Pati, dengan menampilkan pentas kesenian barongan dan tarian sebagai pelestarian terhadap budaya luhur. Koramil menilai bahwa di Desa Gabus Pati layak dikatakan sebagai Kampung Pancasila, karena masyarakatnya terdapat keragaman agama tetapi dapat hidup bersatu dan saling membaur dengan harmoni tanpa adanya konflik. Adanya hal inilah masyarakat Desa Gabus Pati semakin terdorong dan semangat untuk senantiasa menerapkan amalan dari nilai-nilai Pancasila yang diwujudkan melalui kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Masyarakat muslim dan non muslim di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati saling menerima dan mengetahui bahwa mereka berbaur dengan berbagai ragam keyakinan, sehingga menghormati akan adanya perbedaan tersebut sebagai keharusan. Oleh karena itulah telah terjalin keharmonian masyarakat muslim dan non muslim dengan mengutamakan sikap saling menghargai atas keyakinannya masing-masing. Harmoni keberagamaan antar umat beragama ialah saling menghormati, kerja sama, dan tolong menolong sehingga bisa memperoleh persatuan luhur. Agama mempunyai peranan sebagai dasar religius di dalam ruang lingkup kemasyarakatan. Maka, untuk mengamalkan dari ajaran agama tergantung umat beragama yang menjalankannya. Keberagamaan yang baik akan menjadi pendukung terhadap terbentuknya hubungan harmoni pada masyarakat muslim dan non muslim. Untuk itulah sebagai

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara S (Kepala Desa), di Desa Gabus Pati, Tanggal 28 Oktober 2023.

mahluk ciptaan-Nya di dalam keragaman agama, harus lebih mengedepankan sikap menghargai dan terbuka agar menciptakan kehidupan perdamaian.<sup>7</sup>

Faktor pendorong dari harmoni keberagaman masyarakat muslim dan non muslim, yakni menghargai dan membantu antar umat beragama. Kebersamaan masyarakat yang perlu ditanamkan dalam hati tiap individu, karena akan memiliki perasaan yang sama. Selain itu, adanya prinsip saling menghargai antar agama diartikan bahwa kebebasan terhadap keyakinan masing-masing personal. Oleh karena itulah penerapan hal tersebut dapat mempunyai kesadaran diri dan menghindari dari perilaku fanatisme. Mereka menganggap adanya perbedaan itu sebagai keyakinan pribadi yang harus saling dimengerti.<sup>8</sup>

Harmoni dalam agama Islam disebut sebagai *tasamuh*, yakni mempunyai sikap mengasihi, lapang dada dan perdamaian. Dalam rangka pengamalan harmoni keberagaman di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati dari ajaran agama Islam melalui perwujudan saling bertoleransi dengan menumbuhkan kebersamaan agar memelihara stabilitas kehidupan. Rasa kebersamaan yang ditumbuhkan dengan cara membuat forum diskusi, berdialog, dan saling memberi bantuan secara ikhlas. Dengan kebersamaan tersebut akan semakin memperkuat *ukhuwah* yang ada di masyarakat. Selain itu, mengutamakan segala hal bersifat kemanusiaan diatur dalam rutinitas selalu terpadu baik.<sup>9</sup>

Peran tokoh agama baik dari Islam, Kristen, dan Katolik sangat berpengaruh terhadap harmoni keberagaman pada masyarakat Kampung Pancasila Desa Gabus Pati. Demi meraih hubungan yang ideal, maka perlu membangun pedoman toleransi antar beragama. Upaya yang dilakukan oleh setiap tokoh agama di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati yakni dengan semangat memotivasi melalui khutbah dan pengajian, selalu disampaikan tentang pentingnya

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara S (Kepala Desa), di Desa Gabus Pati, Tanggal 28 Oktober 2023.

<sup>8</sup> Hasil wawancara SW (Masyarakat Katolik), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

<sup>9</sup> Hasil wawancara TSN (Tokoh Agama Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 28 Oktober 2023.

toleransi masyarakat beragam agama. Selain itu, mereka juga memberi contoh secara langsung melalui tindakan toleransi kepada antar agama.<sup>10</sup>

Membangun hubungan ketetanggaan di Kampung Pancasila Desa Gabus didasarkan pada kedekatan letak rumah mereka dengan rumah pemeluk agama lainnya, tetapi saling menyapa dan silaturahmi sebagai rutinitasnya tanpa ada rasa canggung satu sama lain. Bukan hanya itu saja, mereka juga saling memberi bantuan perairan pada saat ada masyarakat kekurangan air karena musim kemarau. Hal itulah akan membawa keharmonian di masyarakat beragam dalam rangka pengamalan terhadap ajaran agamanya dan tertanam keimanan yang kokoh.<sup>11</sup>

Harmoni diwujudkan melalui keberagaman yang dilakukan atas kesadaran dan keikhlasan hati. Bentuk keberagaman yang membawa kebaikan akan dirasakan oleh umat beragama dengan memiliki jiwa sehat dan tertanam keimanan yang kuat. Harmoni keberagaman sangat penting di kehidupan sosial dalam memperkuat perilaku toleran, bahu membahu, dan tolong menolong, terutama pada masyarakat beragam agama. Apabila dilandasi dengan rasa kebersamaan dan kepedulian antar sesama muslim maupun non muslim, maka senantiasa mempunyai kebiasaan bersikap saling menghargai dan terhindari dari konflik.<sup>12</sup>

Harmoni di tengah masyarakat majemuk ialah saling menjaga dan menghormati antar beragama. Selurun insan di dunia semuanya saudara sebagai makhluk ciptaan Tuhan, maka harus membangun kebersamaan dan bersatu agar tercipta harmoni keberagaman. Pemahaman agama juga sangat berpengaruh terkait sikap penghormatan di kalangan masyarakat. Artinya, mereka akan mengetahui bahwa sebagai insan hidup di dunia tentunya tiap individu memiliki latar belakang berbeda termasuk hal keyakinan

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara TSN (Tokoh Agama Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 28 Oktober 2023.

<sup>11</sup> Hasil wawancara HP (Masyarakat Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

<sup>12</sup> Hasil wawancara ST (Masyarakat Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 29 Oktober 2023.

sehingga sikap toleransi lebih diutamakan. Masyarakat di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati selalu harmoni dan tidak pernah ada konflik antar kelompok agama. Apabila para masyarakat telah berprinsip toleransi, maka rutinitas yang dijalani tiap harinya akan bergerak menjadi selaras. Masyarakat dalam melaksanakan keagamaannya tidak merasa ada yang terganggu, justru damai dan tenang.<sup>13</sup>

Meskipun terdapat dinamika keyakinan di masyarakat, tetapi dalam hidup bermasyarakat tidak menjadikan kendala untuk dapat hidup bersatu dalam kesejahteraan. Sehingga memberi kebebasan atas keyakinan pribadi dalam memeluk agama. Memahami makna agama sebagai pondasi iman diwujudkan dengan kebersamaan yang dibangun secara sadar dan senang hati. Keharmonian memang perlu dijaga dan dikembangkan agar mencapai kehidupan yang menyatu dan seimbang satu sama lainnya. Hidup di dunia harus saling mengasihi, menolong, dan menjaga, di mana sebagai umat beragama pentingnya menjaga keutuhan, keimanan, dan kekompakan tanpa melihat perbedaan. Segala hal yang dilakukan dan dirasakan menjadi kepentingan bersama, maka senantiasa keberagaman masyarakat muslim dan non muslim terus diwujudkan.<sup>14</sup>

## **2. Model Praktik Perwujudan Nilai-Nilai Islami dalam Membangun Harmoni Keberagaman Muslim-Non Muslim Kampung Pancasila Desa Gabus Pati**

Praktik di dalam kehidupan sosial mengandung suatu nilai-nilai Islami yang terwujud pada tindakan rutin, sehingga membentuk ikatan *ukhuwah* kemasyarakatan. Praktik perwujudan yang dilaksanakan masyarakat muslim maupun non muslim Kampung Pancasila Desa Gabus Pati ialah sebagai wujud harmoni keberagaman yang memuat nilai-nilai Islami. Adapun kegiatan terhadap praktik-praktik yang diwujudkan dalam membangun harmoni

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara SH (Tokoh Agama Kristen), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

<sup>14</sup> Hasil wawancara YJ (Tokoh Agama Katolik), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

keberagaman Kampung Pancasila Desa Gabus dengan mempunyai nilai Islami di dalamnya.

a. Kirab Budaya

Kirab budaya dilaksanakan seluruh masyarakat muslim maupun non muslim Kampung Pancasila Desa Gabus Pati setiap tanggal 1 muharram pada siang hari dengan berkeliling yang didampingi kelompok budaya. Setiap tahunnya selalu melaksanakan kirab budaya dalam rangka memperingati Haul Ki Ageng Damar Jati, beliau ialah seorang tokoh sesepuh sebagai pendiri Desa Gabus Pati. Kegiatan kirab budaya memperoleh kebiasaan dari para leluhurnya yang diberlangsungkan secara bersama-sama oleh antar agama, baik dari masyarakat muslim maupun non muslim.<sup>15</sup>

Kirab budaya sebagai momentum dalam mengenang para ulama dan sesepuh yang telah wafat. Tradisi ini masih dijalani bersama antar agama yang saling bekerja sama dalam melestarikan. Tujuan dari diadakannya kirab budaya ialah memperkokoh kebersatuan dalam adanya beragam keyakinan maupun budaya dengan saling bertoleransi. Kirab budaya sebagai upaya melestarikan budaya dan nilai keluhuran yang hendak dipelihara generasi selanjutnya. Selain itu, kirab budaya sebagai prosesi yang sakral dalam perwujudan rasa syukur pada Allah SWT. Sebelum satu hari puncak kirab budaya, masyarakat Kampung Pancasila Desa Gabus Pati mengadakan acara tahlilan dan tahtimul Qur'an. Meskipun acara tersebut sebagai tradisi dari agama Islam, tetapi masyarakat non muslim juga menunjukkan adanya sikap menghormati dengan membantu dalam membuat makanan.<sup>16</sup>

Prosesi puncak pada pelaksanaan kirab budaya, masyarakat Desa Gabus berkumpul di Tugu Pancasila dengan membawa klambu, tumpeng, dan hasil bumi pertanian. Para masyarakat secara serentak memakai

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara HP (Masyarakat Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

<sup>16</sup> Hasil wawancara A (Masyarakat Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

pakaian adat jawa, dan ada juga kelompok budaya dari tarian dan barongan ikut hadir. Kemudian mereka mengelilingi Kampug Pancasila Desa Gabus sebagai apresiasi dan memperlihatkan bahwa di daerah tersebut masyarakatnya saling bertoleransi antar umat beragama dan menjadi keteladanan. Setelah berkeliling Desa Gabus, kemudian menuju makam Ki Ageng Damar Jati untuk menggantikan klambu. Kesakralan dalam sepanjang pergantian klambu diiringi oleh tabuhan gamelan yang dimainkan oleh kelompok karawitan dan para pemuda Kampung Pancasila Gabus Pati.<sup>17</sup>

Setelah menggantikan klambu, terdapat proses berdo'a sesuai dengan keyakinannya yang dipimpin oleh tokoh agama masing-masing. Pendeta dan kiai memimpin doa secara bergantian yang dimulai dari pemeluk agama non muslim hingga Islam. Panjatan doa yang dimohonkan Pendeta diantaranya: "Ya Tuhan, kami memohon kepada-Mu agar Engkau membimbing dan melindungi setiap individu yang hadir di sini. Limpahkan rahmat-Mu, kasih-Muuh, dan hikmat-Mu pada hidup kami. Akhirnya kami berdo'a agar semua bisa hidup dalam kesucian dan ketaatan kepada-Mu. Bantulah kami untuk hidup dalam kerendahan hati, pengampunan, serta rasa syukur." Meski masyarakat muslim hanya berdiam, tetapi secara tidak langsung mereka mengamini dari doa yang dipanjatkan oleh Pendeta. Doa bersama yang dilaksanakan sebagai praktik spiritual, berarti masyarakat muslim-non muslim berkumpul dalam keberlangsungan kirab budaya untuk berdo'a secara kolektif. Hal ini adanya berbagi niat yang serupa kepada kekuatan yang lebih tinggi, yakni Sang Pencipta.

Setelah itu, Kiai dari tokoh agama Islam juga memimpin doa oleh masyarakat muslim dengan didahului kalimat syahadat, bacaan istighfar. Melalui doa bersama dipercayai bisa menghadirkan rasa *ukhuwah* atau persaudaraan dan kedekatan antar umat

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara A (Masyarakat Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

beragama yang menjadi alat untuk memperkokoh kebersatuan dalam masyarakat beragam agama. Pada saat masyarakat muslim maupun non muslim berkumpul untuk berdoa bersama, mereka tidak melihat adanya perbedaan di dalamnya, tetapi lebih mengutamakan tujuan yang sama, artinya menghubungkan dengan kekuatan spiritual.

Setelah itu, masyarakat muslim dan non muslim berbondong-bondong ke lapangan voli Desa Gabus untuk membagikan gunungan yang berisi sayuran dan buah dengan cara berebutan. Aktivitas inilah bertujuan untuk mengungkapkan syukur terima kasih dan permohonan kepada Allah SWT supaya dihadirkan kemudahan, keselamatan, dan keberkahan. Pada hari berikutnya, mereka mengadakan turnamen voli dan pengajian akbar bersifat umum, sehingga kegiatan ini dimeriahkan oleh masyarakat dari daerah lainnya.<sup>18</sup>

Nilai-nilai Islami yang ada di kegiatan kirab budaya menurut masyarakat Kampung Pancasila Desa Gabus Pati ialah terkandung nilai gotong royong, toleransi, dan religius. Nilai gotong royong ditunjukkan melalui adanya masyarakat muslim maupun non muslim yang mempunyai kekompakan dengan melakukan bersama-sama. Gotong royong yang dilaksanakan pada perancangan kirab budaya ditunjukkan dimulainya dengan membersihkan makam Kiai Ageng Damar Jati sebagai tempat berlangsungnya tradisi tersebut, persiapan pembuatan makanan-makanan dan gunungan hasil pertanian, serta segala perlengkapan serangkaian turnamen voli maupun kegiatan pengajian akbar. Nilai gotong royong yang dibentuk melalui kirab budaya lebih menonjolkan rasa kebersamaan yang dilandasi dengan keikhlasan hati dan kesadaran bersama antar masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara TSN (Tokoh Agama Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 28 Oktober 2023.

<sup>19</sup> Hasil wawancara HP (Masyarakat Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

Nilai toleransi yang tampak pada pelaksanaan kirab budaya ialah masyarakat bersatu secara kompak dengan melestarikan dari para leluhur tanpa membedakan agama di dalamnya. Seluruh masyarakat, baik muslim maupun non bersatu dengan ikut memeriahkan acara kirab budaya di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati. Mereka meyakini bahwa nilai toleransi yang dibentuk melalui kirab budaya sangat penting, karena akan meningkatkan sikap inklusif antar pemeluk agama. Penyikapian bertoleransi yang diutamakan mereka tampak adanya saling menghargai terhadap keyakinan dari sesama muslim maupun non muslim. Bertoleransi antar umat beragama sebagai titik pedoman dalam membangun kehidupan yang tentram.<sup>20</sup>

Kirab budaya memuat nilai religius, yang ditunjukkan dari adanya doa yang dipanjatkan sesuai keyakinan masing-masing. Selain menghormati para leluhur yang telah wafat, pelestarian ini juga dijadikan sebagai ikatan *ukhuwah* dan tumbuh hidup rukun antar pemeluk agama. Doa yang dipanjatkan pada masyarakat muslim maupu non muslim bermaksud supaya selalu diberi keberkahan, keselamatan dalam hidupnya, dan juga mendoakan para leluhur yang telah wafat.<sup>21</sup>

b. Tradisi Selapan Dino

Kampung Pancasila Desa Gabus Pati sangat kental terhadap pelestarian tradisi yang diturunkan oleh para leluhur, salah satunya pada tradisi selapan dino. Tradisi ini dilangsungkan tiap 35 hari sekali yang bertepatan hari Jum'at Wage dengan diiringi kesenian barongan. Jum'at Wage dipercayai sebagai hari yang sedikit mendapatkan rezeki, karena setiap hasil panen padi selalu memperoleh yang minim. Seni barongan yang terdapat di tradisi selapan dino, mereka

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara TSN (Tokoh Agama Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 28 Oktober 2023.

<sup>21</sup> Hasil wawancara A (Masyarakat Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

meyakini bahwa seni tersebut memberi kekuatan positif dan mampu mencegah aura negatif atau marabahaya. Oleh karena itulah adanya pelaksanaan tradisi selapan dino bermaksud untuk menghindari gangguan jahat atau tolak bala.<sup>22</sup>

Tradisi selapan dino berkeliling membawa sesaji dan gunungan hasil pertanian mulainya rumah Kepala Desa hingga berakhir di pasar. Sebelumnya masyarakat menyiapkan kemenyan, kembang terek, uang logam, arang, sembilan tampah lengkap terdiri dari nasi, ayam ingung, telur ayam kampung, bandeng goreng, ikan asin, tahu goreng, mie, kacang, apel, salak, jeruk, mentimun, dan tomat. Arti dari sembilan sesaji yang diletakkan di tampah bermakna adanya sembilan punden yang ada di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati. Punden tersebut diantaranya Nggenengan, Paras, Kyai Mantep, Tlogo Candi, Kyai Slamet, Mbah Duwok, Lemah Abang, Mbah Dalingan dan Mbah Sani.<sup>23</sup>

Sembilan tampah diletakkan di atas penopang terbuat pohon bambu, terdapat janur dan kertas marmer berwarna perak agar tampak menarik. Penyangga tersebut dipikul bersama ke pasar Gabus untuk dibagi-bagikan. Sesaji yang berupa gunungan bermakna kemakmuran sebagai perwujudan hasil panen masyarakat. Gunungan yang disajikan berbentuk gunung kecil mengerucut, isiannya berupa padi, labu kuning, sawi, kangkung, kacang panjang, daun bawang, terong, buncis, wortel, kentang, tomat, apel, jagung, salak, dan paling atas nanas.<sup>24</sup>

Tradisi selapan dino bermula dari ritual selamat yang dipimpin tokoh sesepuh Kampung Pancasila Desa Gabus Pati yang bermaksud supaya diberi keselamatan dan terhindar gangguan jahat saat

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara SK (Tokoh Masyarakat), di Desa Gabus Pati, Tanggal 28 Oktober 2023.

<sup>23</sup> Hasil wawancara SK (Tokoh Masyarakat), di Desa Gabus Pati, Tanggal 28 Oktober 2023.

<sup>24</sup> Hasil wawancara FM (Masyarakat Katolik), di Desa Gabus Pati, Tanggal 23 November 2023.

berlangsungnya pelaksanaan arakan. Ritual inilah dilaksanakan didepan rumah Kepala Desa yang dihadiri seluruh masyarakat muslim dan non muslim sebagai ungkapan syukur terselenggaranya tradisi selapan dino dan juga permohonan doa bersama supaya berjalan baik. Setelah itu, masyarakat memulainya secara arak-arakan mengelilingi Desa dengan membawa sesaji dan gunungan untuk dibawa ke depan pasar Gabus, dipimpin barongan Jogo Rogo.

Seni barongan yang ada di Desa Gabus bernama Jogo Rogo terbentuk dari kulit macan asli, dihiasi bulu merak hutan dikepalanya, tubuhnya dari kain bludru dan ekornya dari rambut ekor sapi. Seni barongan Jogo Rogo nampak macan asli yang di dalamnya dimainkan oleh dua orang, sehingga terlihat seperti empat kaki. Tradisi ini dilaksanakan secara arak-arakan mengelilingi Desa Gabus yang dimulai dari Tugu Pancasila sampai paling Utara. Sedangkan jalanan gang kecil sesuai arahan dari pawang, sesepuh, dan ketua RT. Masyarakat ada yang berjalan kaki dan mengendarai motor untuk ikut serta dalam menikmati tradisinya dengan mengikuti sampai akhir kegiatan.<sup>25</sup>

Barongan dipercayai masyarakat dapat mengusir energi yang jahat menghadirkan malapetaka, sengsara, dan kesusahan. Masyarakat memberikan wisit kepada barongan yang ditunggu di depan rumah saat berkeliling Desa. Wisit dipercaya sebagai wujud tolak balak yang menghindarkan dari marabahaya atau kesialan. Wisit yang diberikan berupa uang digantungkan dengan tali diletakkan di depan rumah, ada juga dikasih secara langung ke mulut barongannya. Tradisi selapan dino menjadi rutinitas yang telah melekat dalam masyarakat muslim dan non muslim Kampung Pancasila Desa Gabus Pati.

Penampilan atraksi yang ditunjukkan oleh dua penari barongan dilaksanakan seperti gerak orang kesurupan dan improvisasi sesuai iringan gamelan.

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara D (Masyarakat Kristen), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

Barongan tampak berkarakter dengan mulut yang digerakkan, setiap tariannya mempunyai kelincahan kaki dan ekor harus berimprovisasi mengikuti gerakan kepala. Ekspresi gerakan barongan menirukan macan yang asli. Pawang dari barongan bertugas untuk mengendalikan penari supaya menghindari sesuatu yang tidak diinginkan. Di dalam tarian barongan yang mendapati beban berat dan gerakannya penuh semangat, maka harus memerlukan pengganti pemain cadangan.<sup>26</sup>

Masyarakat muslim maupun non muslim Kampung Pancasila Deesa Gabus Pati meyakini bahwa tradisi selapan dino bertujuan untuk mendapatkan keselamatan dan sebagai tolak balak dari marabahaya. Selain itu, tradisi selapan dino sebagai perwujudan dari harmoni keberagaman antar pemeluk agama dengan bekerja sama melestarikan atau menguri-uri budaya dari para leluhur. Orang yang memainkan barongan dari pemuda Islam, sedangkan dari masyarakat muslim dan non muslim sebagai pemain gamelan atau iringan musik.<sup>27</sup>

Setelah berakhirnya tradisi selapan dino, para masyarakat Kampung Pancasila Desa Gabus Pati berbondong-bondong untuk berkumpul makan-makan bersama sebagai melepaskan kelelahan dengan bergurau dan menjalin komunikasi. Bukan hanya pemain barongan atau gamelan saja, tetapi seluruh masyarakat ikut serta menikmati berkumpul makan bersama. Hal tersebut bertujuan supaya memperkokoh ikatan persaudaraan antara sesama muslim maupun non muslim dan mewujudkan hidup secara harmoni pada masyarakat beragam. Masyarakat berprinsip pada kebersatuan tanpa adanya sikap fanatisme dalam kelompok pribadi, sehingga mereka memiliki perasaan yang sama, yakni tanggungjawab dalam melestarikan

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara N (Masyarakat Kristen), di Desa Gabus Pati, Tanggal 23 November 2023.

<sup>27</sup> Hasil wawancara FM (Masyarakat Katolik), di Desa Gabus Pati, Tanggal 23 November 2023.

tradisi leluhur serta selalu membangun kehidupan yang tentram.

Nilai-nilai Islami yang termuat dalam tradisi selapan dino di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati ialah nilai religius, gotong royong, dan kearifan. Nilai religius tradisi selapan dino ditunjukkan dengan adanya doa permohonan yang sesuai ajaran agama pribadi. Hal tersebut akan membangun karakter orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Pelestarian tradisi selapan dino menunjukkan antar pemeluk agama mempunyai keyakinan bahwa segala hal yang terjadi di kehidupan atas kehendak-Nya. Oleh karena itu, masyarakat muslim dan non muslim meyakini adanya Kekuatan Sang Pencipta, sehingga mereka memohon untuk diberi keselamatan dan dijauhkan dari marabahaya.<sup>28</sup>

Nilai gotong royong pada tradisi selapan dino tampak adanya masyarakat muslim dan non muslim kompak dalam memeriahkannya dengan berbagai persiapan sesaji, gunungan, dan barongan. Seni barongan di tradisi selapan dino, mempunyai kebersamaan melalui adanya kerja sama antar pemain dan pemusik dalam menyelaraskan antara iringan musik dengan gerak tarian sehingga dapat memperoleh penampilan yang indah. Sedangkan nilai kearifan tradisi selapan dino tampak adanya berjalan dengan guyub rukun dan masyarakat bersatu dalam rangka memelihara tradisi yang diturunkan para leluhur. Nilai kearifan untuk menghargai tradisi para leluhur, meningkatkan rasa *ukhuwah* sesama muslim dan non muslim dan terjaganya komunikasi untuk memperkokoh silaturahmi.<sup>29</sup>

### c. Pembangunan Desa

Pembangunan di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati, yakni adanya Taman Pancasila yang diresmikan pada tanggal 10 Agustus 2023.

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara SK (Tokoh Masyarakat), di Desa Gabus Pati, Tanggal 28 Oktober 2023.

<sup>29</sup> Hasil wawancara HP (Masyarakat Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

Peresmiannya dimeriahkan dengan menampilkan pentas kesenian barongan, tari gambyong Barongsai, Leang Leong, musik, dan bela diri. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh pemuda, tokoh masyarakat, tokoh agama, Danramil, Kapolsek, dan seluruh lembaga di Kecamatan Gabus Pati. Pelaksanaannya diwajibkan untuk memakai pakaian adat nasional, seperti ada yang mengenakan busana adat Madura, Bali, Kalimantan, Papua, dan lainnya. Adanya wisata Taman Pancasila sebagai swadaya masyarakat dan diharapkan untuk tetap memelihara semangat jiwa persaudaraan dan menumbuhkembangkan persatuan luhur.<sup>30</sup>

Sebelum dibangun Taman Pancasila, bermula dari tempat pasang baleho dan gambar-gambar alat peraga kampanye yang nampak kumuh, sehingga masyarakat tergerak hatinya atas kesadaran dalam membangun tatanan Desa yang bersih. Pembangunan Taman Pancasila yang didanai dari iuran Desa Gabus Pati dan dikerjakan oleh para masyarakat sendiri, sehingga rasa kebersamaan dan persaudaraan semakin terasa. Taman Pancasila juga dapat dijadikan sebagai tonggak penguat dasar ideologi bagi para masyarakat dan menjaga stabilitas hidup harmoni keberagamaan.<sup>31</sup>

Praktik harmoni keberagamaan masyarakat muslim dan non muslim di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati diwujudkan dari segi tempat ibadah, yakni pembangunan masjid terbesar di Desa Gabus Pati. Ketika pengecoran, seluruh masyarakat muslim maupun non muslim antusias ikut serta untuk membangun masjid dalam rangka guyub rukun dan bergotong royong tanpa memandang perbedaan di dalamnya. Dalam kegiatan tersebut, para masyarakat tidak peduli akan jabatan, semuanya sama andil dalam pembangunan tersebut. Justru salah satu ketua dari

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara S (Kepala Desa), di Desa Gabus Pati, Tanggal 28 Oktober 2023.

<sup>31</sup> Hasil wawancara S (Kepala Desa), di Desa Gabus Pati, Tanggal 28 Oktober 2023.

pelaksanaan pembangunan masjid ialah umat beragama Kristen.<sup>32</sup>

Adanya kegiatan pembangunan masjid akan memberi semangat motivasi masyarakat dalam hal toleransi dengan menumbuhkan rasa menghargai, mengasihi, dan membantu. Pada pembangunan tempat ibadah non muslim, masyarakat hanya melakukan iuran dari Desa dan mengambil pekerja borongan. Sebab, menurut masyarakat non muslim dalam hal pembangunan ibadahnya menginginkan tempatnya tidak terlalu besar, sehingga kontribusi dari masyarakat hanya melalui dana iuran.<sup>33</sup>

Nilai-nilai Islami yang terdapat dalam kegiatan pembangunan desa ialah nilai gotong royong, tolong menolong dan toleransi. Nilai gotong royong tampak adanya masyarakat muslim dan non muslim kompak dalam membangun desa, baik diwujudkan dalam pendirian Taman Pancasila maupun tempat ibadah. Nilai gotong royong tersebut ditunjukkan dengan masyarakat antar pemeluk agama membangun Desa dilandasi dengan kebersamaan dan kesadaran bersama. Selain itu, nilai tolong menolong tampak dari pembangunan masjid besar di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati. Nilai Islami dari tolong menolong ditunjukkan dengan adanya masyarakat non muslim yang secara ikhlas dalam membangun masjid. Mereka ikut serta membantu mengecat, mengaduk semen, dan memonitor pembangunan masjid.<sup>34</sup>

Nilai toleransi dalam pembangunan Desa ditunjukkan dengan selama proses pelaksanaannya masyarakat bersatu tanpa membedakan keyakinan di dalamnya. Mereka lebih mengutamakan persatuan agar menumbuhkan kebersamaan dan kekompakan dalam berkomunikasi. Maka, muatan nilai toleransi yang

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara SW (Masyarakat Katolik), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

<sup>33</sup> Hasil wawancara SW (Masyarakat Katolik), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

<sup>34</sup> Hasil wawancara S (Kepala Desa), di Desa Gabus Pati, Tanggal 28 Oktober 2023.

diwujudkan melalui pembangunan Desa dapat berperilaku sabar, memahami, dan menghilangkan rasa ego.<sup>35</sup>

d. Rapat RT

Setiap sebulan sekali dari masyarakat muslim maupun non di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati aktif dalam melakukan kegiatan rutin rapat RT. Mereka membahas tentang perencanaan lanjutan terkait pembangunan Desa, bermusyawarah, dan menyelesaikan jika terdapat kendala. Oleh karena itulah rapat RT ialah sebuah tempat dalam mengutarakan pendapat, diskusi, dan saling menghargai atas argumen yang diutarakan masing-masing kemudian bisa meraih kemufakatan. Ada juga ketua RT yang non muslim, tetapi jalinan silaturahmi selalu berjalan dengan baik dan saling terbuka.<sup>36</sup>

Ketua RT sebagai pemimpin yang mempunyai peranan penting dalam membangun harmoni keberagaman, yakni dengan selalu menghimbau dan mendorong gotong royong dan kerja bakti bersama. Peranan ketua RT juga hendaknya memberi pertolongan bagi yang mengalami kesulitan, baik secara materi maupun tenaga dalam rangka merangkul masyarakat muslim maupun non muslim. Sehingga mereka selalu membujuk untuk bersama-sama memperkokoh ikatan rasa persaudaraan yang dibingkai sejak dahulu sampai sekarang. Dengan ajakan tersebut maka akan didapati masa depan yang indah dan maju dalam membina kekompakan. Mengorganisir terhadap pembiasaan aktivitas kemasyarakatan sangat dibutuhkan agar terlaksana sesuai kemauan dan meraih maksud kolektif.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara SK (Tokoh Masyarakat), di Desa Gabus Pati, Tanggal 28 Oktober 2023.

<sup>36</sup> Hasil wawancara D (Masyarakat Kristen), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

<sup>37</sup> Hasil wawancara N (Masyarakat Kristen), di Desa Gabus Pati, Tanggal 23 November 2023.

Masyarakat non muslim dalam kegiatan rutin rapat RT ada yang memakai hijab sebagai perilaku yang bisa lebih menghormati dari masyarakat mayoritas beragama Islam. Sehingga dari adanya pelaksanaan rutin rapat RT, selain mempunyai tujuan membaaur kemasyarakatan, juga untuk berdialog, menghargai, dan memahami antar umat beragama. Kegiatan ini momen yang perlu di rutinkan, karena komunikasi antar tetangga sangat penting demi tumbuhnya kepekaan, rasa senasib dan empati. Meraih hal tersebut maka akan terbangunnya harmoni dalam keberagaman masyarakat muslim maupun non muslim.<sup>38</sup>

Nilai-nilai Islami dalam rapat RT di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati ialah nilai toleransi, moral, dan musyawarah. Nilai toleransi terlihat bahwa masyarakat muslim dan non muslim bisa menjalin silaturahmi di rumah antar pemeluk agama dan mengutamakan sikap terbuka tanpa membedakan keyakinan. Selain itu, nilai moral tampak dalam pelaksanaan rapat RT masyarakat muslim dan non muslim dapat terus membina akhlak mulia, seperti bertutur kata lembut dan sopan santun. Perilaku kebajikan yang dibangun didasari rasa penghormatan, maka akan mencegah egoisme pribadi dan merajut komunikasi antar pemeluk agama. Membangun nilai moral bermula dari memahami bahwa mereka hidup di ruang lingkup sama, kemudian menghadirkan kesadaran bersama dan diwujudkan perilaku positif.<sup>39</sup>

Nilai musyawarah dalam rutin rapat RT dengan melalui kerja sama dan solidaritas meraih keputusan terhadap perencanaan yang telah didiskusikan. Membangun nilai musyawarah, masyarakat muslim dan non muslim Kampung Pancasila Desa Gabus Pati dalam melaksanakan rapat

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara ST (Masyarakat Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 29 Oktober 2023.

<sup>39</sup> Hasil wawancara SP (Masyarakat Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 29 Oktober 2023.

RT didasari tutur kata lembut, berlapang dada, dan memberi kebebasan berargumen. Penyikapan tersebut mempunyai maksud supaya bisa meraih kesepakatan secara kolektif demi kerelaan bersama.<sup>40</sup>

e. Gotong Royong Kematian

Gotong royong mengandung makna “*berat sama dipikul, ringan sama dijinjing*”, berarti bahwa dalam kehidupan bermasyarakat diperlukan kerja sama dilandasi dengan rasa kebersamaan terhadap tanggungjawab bersama. Jadi, gotong royong kematian dilakukan bersama, karena masyarakat hidup berdampingan di ruang lingkup yang sama. Kebiasaan saling bahu membahu dan bekerja sama akan menjadikan kemudahan dalam menghadapi kegiatan secara bersama. Hal inilah sebagai sarana persatuan luhur yang menciptakan rasa menghormati, tanggungjawab, dan kenyamanan.<sup>41</sup>

Gotong royong kematian bermula dari setiap ada orang yang meninggal dunia, antar umat beragama akan ikut hadir dengan rasa simpati atau turut berduka cita. Kemudian mereka melakukan iuran per RT memberikan kontribusi untuk disedekahkan kepada keluarga yang ditinggalkan. Mengenai prosesi pemakamannya, masyarakat saling bahu membahu secara sukarela menggali kuburan dengan perasaan tanggungjawab dan spontanitas bersama tanpa melihat perbedaan di dalamnya. Gotong royong ini tumbuh menjadi kebiasaan mereka yang telah tertanam pada jiwanya atas kepedulian sosial.<sup>42</sup>

Gotong royong kematian di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati dalam menggali kuburan dilakukan oleh masyarakat dari pemeluk agama Islam, karena telah terbiasa dan menjadi tanggungjawabnya.

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara ST (Masyarakat Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 29 Oktober 2023.

<sup>41</sup> Hasil wawancara TSN (Tokoh Agama Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 28 Oktober 2023.

<sup>42</sup> Hasil wawancara TSN (Tokoh Agama Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 28 Oktober 2023.

Hal ini mereka berniat membantu tanpa mengharap imbalan sama sekali yang dilandasi keikhlasan hati. Dari segi ritual pemakaman sesuai dengan keyakinan pribadi dan tidak ikut mencampurinya. Selain itu, dari segi Tempat Pemakaman Umum (TPU) antara muslim dengan non muslim letaknya bersebelahan dalam satu lingkup. Meskipun berbeda agama, mereka satu sama lainnya tetap saling menjaga dan menghormati.<sup>43</sup>

Nilai-nilai Islami yang terdapat dalam gotong royong kematian ialah nilai tolong menolong dan nilai toleransi. Nilai tolong menolong tampak dari adanya masyarakat muslim yang sukerala dan ikhlas dalam menggali kuburan dan dilakukan dengan penuh tanggungjawab. Kegiatan kebiasaan tolong menolong dalam menggali kuburan untuk membantu meringankan beban keluarga yang ditinggalkan. Hal ini dilandasi oleh rasa empati dan peduli terhadap sesama umat insan. Adanya tolong menolong pada masyarakat muslim dan non muslim, akan merasa saling memerlukan pertolongan, sehingga mereka mengembangkan hal kebaikan bersama. Nilai dari tolong menolong bertujuan supaya memperkokoh *ukhuwah* dan kedamaian antar sesama umat beragama.<sup>44</sup>

Sedangkan nilai toleransi yang tampak dari gotong royong dengan pelaksanaannya mereka menggali kuburan tanpa melihat perbedaan dan menghargai satu sama lainnya. Dalam hal proses berdoa, masyarakat tidak ikut mencampuri dan membiarkan tanpa mengganggunya. Hal tersebut sebagai bentuk dari sikap penghormatan atas keyakinan pribadi. Kemudian nilai toleransi yang terjalin pada penempatan pemakaman yang tergabung menjadi satu ruang lingkup, dilakukan melalui dialog kesepakatan antar agama. Rasa kekerabatan menjadi pedoman

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara N (Masyarakat Kristen), di Desa Gabus Pati, Tanggal 23 November 2023.

<sup>44</sup> Hasil wawancara TSN (Tokoh Agama Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 28 Oktober 2023.

utama dalam melestarikan nilai toleransi dalam masyarakat beragam agama. Menjalinkan dialog bisa memelihara toleransi melalui aktivitas yang dibangunnya. Nilai toleransi mencerminkan adanya penghormatan dan respon komunikasi antar agama terjaga dengan harmoni keberagamaan.<sup>45</sup>

f. Tahlilan

Tahlilan ialah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat muslim, khususnya aliran NU dalam mengenang peristiwa kematian. Tahlilan di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati sebagai praktik perwujudan harmoni keberagamaan masyarakat muslim dan non muslim. Sebab, aliran NU selalu mengundang Muhammadiyah dan LDII dan umat non muslim untuk ikut hadir acara tahlilan. Mereka memandang dari segi positifnya, tahlilan yang dilakukan bersama sebagai wadah untuk memelihara solidaritas dan membangun harmoni keberagamaan.

Masyarakat menyadari bahwa ruang lingkup yang ditempatinya mempunyai ragam keyakinan, sehingga tidak membeda-bedakannya. Masyarakat selain aliran NU menghadiri undangan tersebut dengan senang hati tanpa canggung, meskipun sepanjang lantunan tahlil hanya terdiam dengan mendoakan di dalam hatinya sesuai keyakinan pribadi dan menghargainya. Ciri khas dari kebiasaan tahlilan yang dibangun dari masyarakat muslim maupun non muslim melalui berkumpul, berdo'a dan makan bersama dengan menjalin komunikasi. Tahlilan dalam hubungan kemasyarakatan menjadi media memperkokoh *ukhuwah* antar tetangga, yang diwujudkan melalui kepedulian dan solidaritas.<sup>46</sup>

Nilai-nilai Islami rutinitas tahlilan, menurut masyarakat muslim Kampung Pancasila Desa Gabus Pati ialah nilai toleransi dan *ukhuwah*. Nilai toleransi

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara HP (Masyarakat Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

<sup>46</sup> Hasil wawancara HP, (Masyarakat Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

tampak dari adanya masyarakat antar pemeluk agama saling memprioritaskan berperilaku menghargai dengan hanya berdiam dan berdoa sesuai keyakinan pribadinya. Hal inilah bukan untuk membenarkan keyakinan orang lain, tetapi sebatas penghormatan terhadap pemeluk agama lainnya demi membangun hubungan harmoni bermasyarakat. Sedangkan nilai *ukhuwah* yang ditunjukkan dari tahlilan ialah para masyarakat baik sesama muslim maupun non muslim saling terjaganya silaturahmi, melalui proses berkomunikasi sehingga tumbuh ikatan persaudaraan.<sup>47</sup>

### **3. Dampak Kontributif dari Praktik Harmoni Keberagamaan Muslim-Non Muslim Kampung Pancasila Desa Gabus Pati**

Setiap kegiatan yang dilakukan seluruh insan, terutama dalam kehidupan bermasyarakat akan memberikan suatu dampak atau pengaruh satu sama lainnya. Praktik yang telah dilaksanakan di masyarakat muslim maupun non muslim Kampung Pancasila Desa Gabus Pati sebagai bentuk kontributif yang diupayakan. Hal ini wujud dari harmoni keberagamaan yang diatur secara bersama-sama. Kontribusi yang dilakukan masyarakat muslim dan non muslim dalam mewujudkan harmoni keberagamaan ditunjukkan melalui kirab budaya, tradisi selapan dino, pembangunan Desa, rapat RT, gotong royong kematian, dan tahlilan. Dampak kontributif dari praktik yang diatur secara rutinitas bersifat kolektif tersebut ialah membentuk hidup rukun dan kedamaian antar umat beragama. Artinya, kehidupan yang dibangun berprinsip pada perilaku toleran, yakni dengan menghargai, menjaga, mengasihi telah menjadi adat kebiasaannya dalam aktivitas tiap harinya tanpa adanya konflik.

Kerukunan dan kedamaian yang dibentuk sebagai hidup dengan kenyamanan dan ketenteraman bertoleransi antar sesama masyarakat muslim maupun non muslim. Mereka bersikap rela dalam menerima perbedaan

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara SP (Masyarakat Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 29 Oktober 2023.

keyakinan pemeluk agama lain dan juga membolehkan mengamalkan ajaran yang diyakini. Para masyarakat telah bersepakat kerja sama dalam perbedaan tidak menjadi suatu kendala untuk membangun hubungan kemasyarakatan dengan tulus dan ikhlas.<sup>48</sup> Masyarakat menjadi lebih mengutamakan toleransi yang ditunjukkan melalui adanya kontribusi yang dilakukannya dalam hal melestarikan kirab budaya, tradisi selapan dino, pembangunan Desa, rapat RT, gotong royong kematian dan tahlilan yang dibangun atas kepesekatan bersama .

Kehidupan keberagamaan terhadap pengamalan ajaran dari agama dalam bertetangga dan bermasyarakat sangat berpengaruh bagi hubungan yang dijalani. Menciptakan keharmonian keberagamaan dimulai dari hal kecil terlebih dahulu, yakni hubungan ketetangga, seperti saling membantu yang ditunjukkan melalui pembangunan Desa dan menggali kuburan. Selain itu, perayaan hari besar, baik dari perayaan umat muslim maupun non muslim, mereka bersilatullah dan membagikan jajanan sebagai jalinan persaudaraan. Meski mayoritas beragama Islam, tetapi masyarakat non muslim merasa saling mengayomi dan nyaman sehingga berprinsip toleran menjadi pedoman dalam keberagamaan. Masyarakat muslim maupun non muslim lebih menonjolkan kepentingan bersama dengan menumbuhkan rasa persaudaraan demi terwujudnya suasana harmoni di ruang lingkup yang beragam.<sup>49</sup>

Kebersamaan dalam hal gotong-royong, menghormati, dan tolong menolong harus dilandasi dengan perasaan yang sama. Artinya, pada masyarakat muslim dan non muslim di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati memiliki rasa saling mendukung, mengerti, dan mengerjakan agar membentuk sikap toleransi beragama yang kuat.<sup>50</sup> Sehingga tidak hanya memahami agama bersifat tekstual, tetapi juga diamalkan pada kehidupan

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara SK (Tokoh Masyarakat), di Desa Gabus Pati, Tanggal 28 Oktober 2023.

<sup>49</sup> Hasil wawancara SW (Masyarakat Katolik), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

<sup>50</sup> Hasil wawancara D (Masyarakat Kristen), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

praktis yang sesuai dengan syari'atnya. Toleransi antar beragama sebagai keseimbangan antara hubungan horizontal dengan vertikal. Hal ini dimaksudkan bahwa orang yang beriman akan mempunyai kesadaran tentang seluruh yang ada dan dimilikinya atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa.<sup>51</sup>

Toleransi antar umat beragama di masyarakat, seperti terjalinnya komunikasi dengan sesama umat beragama yang berdasarkan hubungan baik kepada Tuhan, karena tindakan tersebut perintah yang harus dilakukan oleh orang beriman. Cara berkomunikasi dengan antar umat beragama yakni jangan melihat latar belakangnya, tetapi sadar bahwasanya seluruh insan makhluk ciptaan-Nya sehingga harus saling memberi kasih sayang. Selain itu, menjadi masyarakat yang toleran sebagai bukti para anggotanya berpegang teguh untuk saling menghargai, mengayomi, dan bahu membahu, sehingga menghasilkan hidup damai dan rukun.<sup>52</sup>

Dampak dari semangat adanya kegiatan kontribusi yang dijalankan sebagai wujud harmoni keberagaman di masyarakat muslim dan non muslim Kampung Pancasila Desa Gabus Pati ialah membangun kehidupan kerukunan dan perdamaian yang semakin saling bertoleransi antar umat beragama. Toleransi antar umat beragama sebagai bentuk semangat motivasi *ukhuwah* atau persaudaraan agar dapat bersatu. Agama Islam terdapat tiga *ukhuwah* yang harus diterapkan oleh umat muslim, yakni meliputi *ukhuwah Islamiyah*, *basyariyah*, dan *wathaniyah*. Ketiga *ukhuwah* inilah menjadi pegangan utama dalam membangun persaudaraan di hidup kemasyarakatan. Di dalam saling berperilaku toleran satu sama lainnya, mereka tidak hanya membangun hubungan persaudaraan dengan sesama umat muslim, tetapi juga pada bingkai kebangsaan, dan antar umat beragama.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara TSN (Tokoh Agama Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 28 Oktober 2023.

<sup>52</sup> Hasil wawancara YJ (Tokoh Agama Katolik), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

<sup>53</sup> Hasil wawancara TSN (Tokoh Agama Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 28 Oktober 2023.

Agama Islam memerintahkan dalam hidup bermasyarakat untuk senantiasa menghargai sesama hamba Allah SWT terhadap perbedaan keyakinan tiap pribadi. Semakin seseorang memahami syari'at, maka akan semakin taat atas *amar ma'ruf nahi munkar*. Dengan mempunyai pedoman seperti itulah para masyarakat muslim maupun non muslim dapat saling bertoleransi antar umat beragama atas kontribusi dari kegiatan yang telah dilaksanakan memperoleh hal pembudayaan dalam membangun harmoni keberagamaan. Mereka tidak hanya menghargai antar beragama, tetapi juga bekerja sama untuk melestarikan dan memelihara hidup rukun seperti terjaganya tradisi yang diturunkan oleh para leluhur Kampung Pancasila Desa Gabus Pati.<sup>54</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan pembahasan dari deskripsi yang penulis jelaskan di atas dalam paparan data sebelumnya, sehingga bisa menghasilkan gambaran secara rinci terkait model praktik sebagai perwujudan harmoni keberagamaan pada masyarakat muslim dan non muslim Kampung Pancasila Desa Gabus Pati. Di dalam menganalisis data, penulis akan menjelaskan dari deskripsi yang telah diuraikan dengan memperkuat teori yang akan dikaitkan.

#### 1. Desain Harmoni Keberagamaan Muslim-Non Muslim Kampung Pancasila Desa Gabus Pati

Harmoni sebuah harapan di dalam hidup bermasyarakat yang dilihat secara optimis antar anggotanya. Kehidupan harmoni dibangun dengan penuh kesadaran dengan selalu berusaha mengupayakannya. Terutama harmoni di dalam masyarakat yang memiliki keragaman, seperti hal agama atau keyakinannya. Harmoni ialah bentuk upaya keseimbangan melalui komunikasi atau dialog antar masyarakat untuk menjadi hubungan yang baik dan saling memahami. Selain itu, keberagamaan juga dapat dijadikan sebagai faktor utama dalam mendorong keharmonian untuk mengimplementasikan dari ajaran

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara TSN (Tokoh Agama Islam), Di Desa Gabus Pati, Tanggal 28 Oktober 2023.

agama terhadap kebaikan. Membangun harmoni keberagamaan memerlukan aktivitas yang dilakukan bersama agar menciptakan keteraturan di masyarakat.<sup>55</sup>

Membangun harmoni keberagamaan perlu pemahaman tentang agama yang diyakininya sebagai penggerak hatinya menjadi kenyataan praktis dan bisa diamati dengan panca indera. Keberagamaan terhadap keragaman agama sebagai pendorong untuk membangun semangat bahu membahu, menghargai dan gotong royong secara sadar, rendah hati, dan lebih mengesampingkan ego. Harmoni keberagamaan akan direalisasikan melalui tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh umat beragama di dalam kehidupan nyata. Melihat dari dimensi persamaan tujuan yang diyakini oleh seluruh agama bahwa dalam membangun suatu harmoni harus didasari dengan sikap komprehensif dan menghargai satu sama lain.<sup>56</sup>

Kampung Pancasila Desa Gabus Pati telah membangun harmoni keberagamaan masyarakat muslim dan non muslim dengan memelihara persaudaraan antar umat beragama. Mereka meyakini bahwa perbedaan agama tidak dijadikan suatu halangan, tetapi sebagai masyarakat yang majemuk perlu untuk terus menumbuhkan dan menjaga suasana yang damai. Selain itu, harmoni keberagamaan antar agama sangat penting diciptakan dan dipelihara, karena meraih kehidupan yang seimbang antara satu dengan yang lain, agar tidak ada menimbulkan perpecahan dan perasaan fanatik dengan kelompoknya.

Hakikatnya, perbedaan agama ialah sebuah realitas hidup yang diharuskan untuk dibangun secara harmoni. Masyarakat muslim dan non muslim sama-sama sebagai warga negara, hanya saja keyakinannya yang berbeda tetapi tetap satu tujuan. Walaupun demikian, mereka dipersatukan oleh ruang lingkup yang diikat oleh prinsip hidup harmoni keberagamaan. Pola harmoni keberagamaan bukan hanya sebuah konseptual yang harus dipahami, tetapi juga perlu

---

<sup>55</sup> Wahab, *Harmoni Di Negeri Seribu Agama*, 25.

<sup>56</sup> Alfonsus Krismiyanto and Rosalia Ina Kii, "Membangun Harmoni Dan Dialog Antar Agama Dalam Masyarakat Multikultural," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023), 240.

diterapkan dan dibangun bersifat kolektifitas. Menumbuhkan kesadaran memerlukan komunikasi antar masyarakat muslim maupun non muslim melalui sikap terbuka. Hal ini sebagai acuan dalam membuka ruang lingkup untuk dapat satu sama lain saling bertukar pikiran dan diskusi demi membangun keharmonian di masyarakat beragama.<sup>57</sup>

Harmoni sebagai prinsip membangun motivasi keberagamaan yang adil dan beretika di dalam hidup bermasyarakat. Sebab, perbedaan agama inilah yang dapat dijadikan sebagai fasilitas agar mengenal dan memahami antar sesama muslim maupun non muslim demi memperkokoh *ukhuwah* dalam bertoleransi. Keinginan tiap insan untuk bisa bertoleransi didasari rasa kebersatuan dan persaudaraan yang hakikatnya menjadi unsur terpadu dalam membangun harmoni keberagamaan.<sup>58</sup>

Kehidupan pada harmoni keberagamaan yang telah terjadi di tengah masyarakat Kampung Pancasila Desa Gabus Pati, melandasi kesadaran pribadi bahwa meski mereka hidup di ruang lingkup yang beragam, tetapi menempati tempat yang sama. Sikap yang harus dijaga ialah menghargai, mengerti, dan memberi cinta kasih. Dorongan semangat bertoleransi supayabisa terwujud harmoni keberagamaan dengan kebersamaan dan persaudaraan. Selain itu, adanya rasa kebersamaan dan persaudaraan yang dibangun antar sesama masyarakat muslim maupun non muslim didasari dengan tanggung jawab dan komitmen bersama.<sup>59</sup>

Harmoni keberagamaan dalam agama Islam sebagai sikap pasrah dan taat kepada Sang Pencipta, berlapang dada untuk menerima segala hal yang ditetapkan oleh-Nya. Maka, orang yang berpasrah akan menyadari dan mengakui bahwa dalam beragama Islam harus menerima

---

<sup>57</sup> Krismiyanto and Kii, "Membangun Harmoni Dan Dialog Antar Agama Dalam Masyarakat Multikultural," 240.

<sup>58</sup> Mohammad Suhaidi, "Harmoni Masyarakat Satu Desa Tiga Agama Di Desa Pabian, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep, Madura," *Jurnal Multikultural Dan Multireligius* 13, no. 2 (2014), 11.

<sup>59</sup> Hasil wawancara SH (Tokoh Agama Kristen), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

perbedaan yang ada dan menumbuhkan rasa *ukhuwah* agar melahirkan kesejahteraan. *Ukhuwah* dalam ajaran agama Islam berarti rasa persaudaraan yang dilandasi dengan adanya perhatian dan mencintai. Seperti halnya menyapa antar tetangga, membantu jika ada yang memerlukan bantuan, dan tetap menjalin silaturahmi yang berkunjung ke rumah.

*Tasamuh* yang diterapkan dalam hubungan masyarakat muslim dengan non muslim tentunya memiliki batasan-batasan. Artinya, *tasamuh* yang direalisasikan dalam sikap menghargai dengan membebaskan atau memperbolehkan orang lain melakukan apa yang diyakininya melalui kelembutan dan tanpa mengolok-olok agama lain. Selain itu, menghormati dari adanya perbedaan pemikiran, tindakan, dan kepercayaan kelompok agama lain. Oleh karena itulah dalam hal ini *tasamuh* dibatasi dengan menghormati dan menghargainya saja, tidak sampai membenarkan atau mengakui keyakinan yang berbeda.<sup>60</sup>

*Tasamuh* sering disamakan toleransi, ialah lebih mengutamakan bersikap terbuka dan menerima perbedaan agama yang ada. *Tasamuh* salah satu prinsip kehidupan yang penting di dalam ajaran agama Islam. Sebab, Allah SWT memerintahkan kepada umat insan bahwa di muka bumi terdapat berbagai macam keyakinan, golongan, budaya dan lainnya. *Tasamuh* berarti menerima akan ragam perbedaan khususnya ragam agama dengan memberi kebebasan keyakinan pribadi. Islam melarang para umat muslim agar tidak mencela Tuhan dalam agama lainnya. Sebab, ajaran Islam sangat menghargai terhadap keberadaan agama lain dengan pemeluknya dan tidak mendesak keyakinan kehendak pribadi. Unsur paksaan sebagai perilaku yang tidak etis dan bertentangan kemauan Allah SWT.<sup>61</sup>

*Tasamuh* bermaksud untuk menjalani kehidupan bermasyarakat secara bersama dengan pemeluk agama

---

<sup>60</sup> Salahuddin Wahid dkk., "Cita Harmonisasi: Upaya Menggapai Persatuan Dalam Kemajemukan," *Majalah Tebuireng* 57 (2018), 20.

<sup>61</sup> Ade Jamarudin, "Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al-Qur'an," 174.

lainnya. Hal ini bermula dari hubungan ketetangaan yang dapat memengaruhi rasa kebersamaan antar sesama muslim maupun non muslim. Berperilaku *tasamuh* direalisasikan melalui tolong menolong, menghormati, bekerja sama, dan mengayomi satu sama lainnya. Pengaruh dari tokoh agama juga sangat berpengaruh terhadap perilaku *tasamuh* masyarakat, karena sebagai pengendali para anggotanya dalam mengarahkan penyikapan keberagaman yang bernilai kebaikan. Artinya, upaya tokoh agama dengan memberi contoh dan selalu membimbing untuk bisa bersikap *tasamuh* dalam membangun harmoni keberagaman.<sup>62</sup>

Membangun hidup harmoni keberagaman di masyarakat majemuk sebagai pedoman dalam melakukan diskusi bersama kemudian terbentuk keselarasan dalam memahami antar pemeluk agama dan mengupayakan untuk bisa saling mengasihi. *Tasamuh* memberi kesempatan atau ruang bagi pemeluk beragama lain yang mempunyai keyakinan berbeda, maka akan menghadirkan perasaan nyaman dan tenang dalam diri personal maupun pihak lainnya. Oleh karena itulah berperilaku *tasamuh* sebagai perwujudan pengamalan agama yang bernilai kebajikan serta mengakui terdapatnya eksistensi keyakinan lainnya. Melalui diskusi juga dapat tercapainya *tasamuh*, karena sebagai peluang menumbuhkan jalinan komunikasi agar bisa saling mengerti.<sup>63</sup>

Kehidupan bermasyarakat yang beragam, Allah SWT menegaskan kepada orang yang beriman agar melengkapi diri dengan etika dan berbuat baik kepada sesama umat manusia. Sebagai umat muslim diperintahkan untuk berusaha mencegah dari hal-hal yang menimbulkan potensi konflik antar agama, seperti merendahkan, berprasangka buruk, dan menggunjing. Dasar utama untuk

---

<sup>62</sup> Ama Farida Sari, Rusnaini, and Triana Rejekiningsih, "The Concept of Tolerance among Religious Community by the Religious Activists of Interfaith Community and Pantura Belief (Tali Akrap)," *Budapest International Research and Critics Institute-Journal* 2, no. 4 (2019), 133.

<sup>63</sup> Sari, Rusnaini, and Rejekiningsih, "The Concept of Tolerance among Religious Community by the Religious Activists of Interfaith Community and Pantura Belief (Tali Akrap)," 134.

menyikapi adanya perbedaan ialah memelihara penghormatan sesama dengan tidak mengusik dan tidak membuat suatu permasalahan. Perbedaan antar keyakinan dari agama lainnya dalam harmoni keberagamaan sebagai dinamika kejiwaan yang dihasilkan melalui perilaku kebaikan dan beragam hal-hal yang positif di kehidupan bermasyarakat.<sup>64</sup>

Memelihara hidup kemasyarakatan dalam bingkai suasana harmoni keberagamaan antar pemeluk beragama juga sebagai rasa solidaritas yang ditanam dalam hati. Rasa solidaritas yang ditanamkan masyarakat beriman sangat dibutuhkan, karena Islam memerintahkan hendaknya selalu tawakal dengan berupaya diamalkan melalui jasmaniah. Menjaga solidaritas antar orang-orang beriman disertai memberi pertolongan saat ada yang kesulitan dan bahu membahu dalam menyelesaikan *problem* di masyarakat.<sup>65</sup> Tercapainya harmoni keberagamaan berarti masyarakatnya mempunyai iman yang diyakini di hati dan diwujudkan dengan perilaku. Iman seseorang akan bertambah bila ia taat kepada-Nya kemudian direalisasikan di kehidupan nyata. Mereka meyakini bahwa dirinya sebagai anggota masyarakat membutuhkan bangunan ikatan *ukhuwah*. Dengan demikian, orang yang beriman hatinya mempunyai rasa kasih sayang dan peduli agar tumbuh harmoni keberagamaan.<sup>66</sup>

## **2. Model Praktik Perwujudan Nilai-Nilai Islami dalam Membangun Harmoni Keberagamaan Muslim-Non Muslim Kampung Pancasila Desa Gabus Pati**

Harmoni diartikan sebagai seimbang dan selaras, yakni kehidupan yang berprinsip pada ketentraman dan ketenangan tanpa adanya suatu pertentangan sehingga para

---

<sup>64</sup> Wahid dkk., "Cita Harmonisasi: Upaya Menggapai Persatuan Dalam Kemajemukan, 22.

<sup>65</sup> Jasmiatun Lynnnda Prastika, Irzum Fariyah, and Moch. Lukluil Maknun, "Solidaritas Sosial Masyarakat Beriman Di Desa Penambuhan Kabupaten Pati Pada Masa Pandemi COVID-19," *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 3, no.2 (2022), 81.

<sup>66</sup> Prastika, Fariyah, and Maknun, "Solidaritas Sosial Masyarakat Beriman di Desa Penambuhan Kabupaten Pati Pada Masa Pandemi COVID-19," 83.

masyarakatnya bersatu. Agama Islam ialah ajaran yang diwahyukan oleh Allah SWT melalui perantara Nabi Muhammad saw. supaya disampaikan kepada umat muslim agar dijadikan sebagai pedoman hidupnya. Konsep harmoni keberagamaan dalam Islam, sebuah pengamalan atau penghayatan dari ajaran agama yang diwujudkan dalam bentuk tindakan di realitas kehidupan. Pengamalan terhadap tuntunan dari Islam bisa membina perilaku tiap muslim yang bernilai kebajikan atau hal-hal positif.<sup>67</sup>

Harmoni keberagamaan di kehidupan kemasyarakatan diwujudkan melalui berbagai hal pada perbuatan yang positif dan terpuji agar dapat tercipta kebahagiaan dan mencegah ketegangan antar individu maupun kelompok. Agama Islam mempunyai maksud mewujudkan kehidupan harmoni keberagamaan antar umat beragama dengan membangun praktik atau kegiatan demi menumbuhkan rasa persaudaraan.<sup>68</sup> Perwujudan melalui praktik yang dibangun oleh masyarakat, mengandung nilai-nilai Islami dalam harmoni keberagamaan, baik sesama masyarakat muslim maupun non muslim. Nilai-nilai Islami berkaitan dengan sebuah prinsip yang harus dijalankan di kehidupan agar saling terikat satu sama lain. Oleh karena itu, perwujudan yang terkandung dalam harmoni keberagamaan akan memberikan nilai-nilai Islami, yakni menghargai, tolong menolong, dan kerja sama.<sup>69</sup>

Kehidupan yang dijalani masyarakat muslim dan non muslim di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati ialah membangun praktik-pratik dalam mewujudkan harmoni keberagamaan. Perwujudan harmoni antar umat beragama di ruang lingkup yang sama sebagai keharusan agar bisa menjadikan masyarakat yang bersatu dan menumbuhkan persaudaraan. Para masyarakat bersama-sama melakukan tindakan positif dalam rangka membangun harmoni keberagamaan, melalui saling menghargai, gotong-royong,

---

<sup>67</sup> Juhana Nasrudin, *Refleksi Keberagamaan Dalam Sistem Pengobatan Tradisional Masyarakat Pedesaan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 22.

<sup>68</sup> Burhanuddin, "Membangun Harmoni Kehidupan Dengan Etika Komunikasi Islam," *Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan* 26, no. 1 (2022), 52-53.

<sup>69</sup> Burhanuddin, "Membangun Harmoni Kehidupan Dengan Etika Komunikasi Islam," *Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 53.

tolong menolong, dan bekerja sama tanpa membedakan perbedaan yang ada di dalamnya. Bentuk tindakan tersebut dilandasi dengan rasa kebersamaan dan kepedulian yang kokoh sehingga tercipta suasana yang damai tanpa adanya konflik.

Peneliti mengaitkan teori yang kuat jika dijadikan tumpuan mengenai fenomena sosial, yakni teori strukturisasi dari Anthony Giddens. Teori ini terdapat kunci penting mengenai agen dan struktur, keduanya mempunyai keterkaitan atau dualitas pada proses aktivitasnya untuk memperoleh hasil yang dimaksudkan.<sup>70</sup> Agen pada penelitian ini sebagai masyarakat muslim dan non muslim yang membangun sebuah perwujudan harmoni keberagaman. Sedangkan tatann struktur sebagai proses yang membentuk sebuah lembaga atau daerah, ialah Kampung Pancasila Desa Gabus Pati. Daerah ini dikatakan struktur, karena mempunyai norma atau aturan yang bisa memengaruhi seluruh masyarakat muslim maupun non muslim di Kampung Pancasila tersebut. Mereka mewujudkannya dengan kesadaran melalui dialog dan silaturahmi, sehingga menjadi pembiasaan aktivitas seharinya.

Masyarakat muslim dan non muslim mewujudkan hidup harmoni keberagaman, hal ini berkaitan dengan adanya kesadaran atau sengaja dalam melaksanakan rutinitas tersebut. Bagi Giddens, kesadaran para masyarakat dalam membangun harmoni keberagaman telah memahami terhadap perintah atas aturan yang berlangsung, tetapi mereka tetap menjalaninya secara spontan dan sadar. Sebab, pada kesadaran diskursif tersebut, masyarakat melaksanakan aturan tersebut demi membentuk ruang lingkup yang sejahtera dan religius. Paguyuban Kampung Pancasila Desa Gabus Pati berupaya menjadikan masyarakat muslim dan non muslim untuk mewujudkan harmoni keberagaman, melalui praktik sosial yang dibangun. Hal ini dimaksudkan supaya mempunyai lingkungan nyaman dan damai antar pemeluk agama.

---

<sup>70</sup> Giddens, *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*, 24.

Terdapat tiga komponen yang dijadikan faktor utama dalam terjadinya strukturisasi di masyarakat, diantaranya pemahaman, moralitas, dan kekuasaan yang bisa memengaruhi tindakan paguyuban Kampung Pancasila Desa Gabus Pati. Mereka memakai aturan yang dianut bersama untuk memperkokoh praktik yang diwujudkan.<sup>71</sup> Pertama, pemahaman terkait harmoni keberagaman, hubungan kemasyarakatan yang seimbang dan membangun jalinan komunikasi antar sesama muslim maupun non muslim. Seimbang dimaksudkan bahwa umat muslim dan non muslim dalam kehidupan bermasyarakat bersikap saling menerima, menghormati atas perbedaan keyakinan, dan bekerja sama dalam meraih hidup yang damai dengan bersatu. Harmoni keberagaman sebagai antar masyarakat yang saling menjaga dan dilandasi keikhlasan hati.<sup>72</sup> Pemahaman tersebut muncul bermula dari adanya rutinitas yang dilakukan oleh tokoh agama ketika melaksanakan ceramah dan perkumpulan dengan terselip nasihat mengenai betapa pentingnya bertoleransi.

Kedua, moralitas, masyarakat muslim dan non muslim dalam membangun harmoni keberagaman, mempunyai prinsip menghargai satu sama lainnya, tolong menolong, bekerja sama, dan gotong royong. Prinsip-prinsip yang telah dibangun oleh masyarakat didasari rasa kebersamaan, saling mengasihi, ikhlas dan memperkuat rasa persaudaraan. Perilaku yang bersifat positif sebagai dasar ajaran dari agama Islam dalam melakukan kebaikan antar umat beragama.<sup>73</sup>

Ketiga, kekuasaan, masyarakat muslim maupun non muslim dalam meraih keinginan dengan cara membangun kebersamaan dan kekompakan dalam bahu membahu, berperilaku toleransi, melestarikan kearifan yang telah terpelihara dari para leluhur, serta memperkokoh *ukhuwah* antar umat beragama dengan aktivitas-aktivitas

---

<sup>71</sup> Giddens, *The Constitution o Society: Outline of The Theory Structuration*, 22.

<sup>72</sup> Hasil wawancara SP (Masyarakat Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 29 Oktober 2023.

<sup>73</sup> Hasil Wawancara TSN (Tokoh Agama Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 28 Oktober 2023.

yang dibangun secara rutinitas. Selain itu, terjaganya musyawarah bersama dengan mendiskusikan rancangan kepentingan yang hendak diraih bersama. Adanya cara tersebut kehidupan di masyarakat yang beragam agama dalam menjalani aktivitasnya tiap hari memperoleh keharmonian keberagamaan.<sup>74</sup> Kepala Desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, hingga masyarakat muslim dan non muslim saling memiliki keterhubungan, secara kebersamaan dan kompak dalam hal mengupayakan pencapaian yang diraih, sehingga terwujudnya praktik-praktik harmoni keberagamaan.

Dengan demikian, masyarakat muslim dan non muslim Kampung Pancasila Desa Gabus Pati mempunyai lingkungan paguyuban untuk mempengaruhi kondisi di lingkungan dengan maksud memperoleh hasil yang diinginkan melalui aturan yang disepakati. Aturan inilah mengatur atas aktivitas yang dikontribusikan secara rutin dan memprioritaskan kepentingan bersama untuk mengasihi dan mengayomi. Model dari praktik-praktik sebagai perwujudan nilai-nilai Islami dalam membangun harmoni keberagamaan masyarakat muslim dan non muslim di Kampung Pancasila, diantaranya.

a. Kirab Budaya

Budaya ialah adat kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat secara berulang-ulang dan diturunkan turun temurun. Dengan kata lain, budaya dimaknai sebagai pengalaman yang sama terhadap cara pandang masyarakat terhadap dunia, sehingga hal itu menjadi suatu keunikan yang berbeda dari daerah lain. Kirab budaya ialah tradisi yang diwariskan oleh para leluhur, dilaksanakan setiap 1 muharram atau syura. Melestarikan kirab budaya dapat memberikan keberkahan dan keselamatan dalam menjalani stabilitas hidup.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara A (Masyarakat Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

<sup>75</sup> Ismaya Indri Astuti, "Nilai-Nilai Dan Makna Simbolik Upacara Kirab 1 Syura Di Loka Muksa Sri Aji Joyoboyo," *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3, no. 1 (2022), 3.

Kirab budaya dilaksanakan sebagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat muslim dan non muslim dalam mewujudkan harmoni keberagaman secara kebersamaan dan kekompakan dalam pelestarian budaya leluhur. Adanya kirab budaya yang dilestarikan, mengandung unsur nilai-nilai di dalamnya. Masyarakat secara bersama-sama saling bekerja sama antar umat beragama untuk dapat terus melestarikan kirab budaya yang telah diciptakan sejak dahulu. Kebersamaan inilah menjadikan masyarakat guyub rukun dengan saling menghormati dan bergotong royong.<sup>76</sup>

Kirab budaya memuat nilai-nilai Islami, yakni nilai gotong royong, toleransi, dan religius. Nilai gotong royong pada kirab budaya sebagai bentuk sifat terpuji dengan hal kebaikan dan ketakwaan. Hal tersebut menjadi pola pikir hidup dalam merealisasikan di masyarakat yang terbangun guyub rukun. Budaya yang diwariskan oleh leluhur sebagai bekal kemasyarakatan yang bisa menghasilkan kebersamaan, dan menghargai kepada umat beragama lainnya.<sup>77</sup>

Nilai toleransi tercipta adanya interaksi para masyarakat yang tenang dan menghormati, supaya mencegah perpecahan. Agama Islam mengetahui bahwa Allah SWT telah menciptakan beragam manusia, terutama hal keyakinan. Oleh karena itu, melestarikan kirab budaya sebagai pendorong agar masyarakat muslim dan non muslim selalu menghargai atas keyakinan pribadi tanpa membedakannya. Nilai toleransi juga didasari prinsip keadilan, memberi kesempatan dalam berkontribusi di masyarakat. Nilai religius dalam kirab budaya pada masyarakat beragam agama sangatlah dibutuhkan, karena selain membangun kebersamaan antar pemeluk agama, juga dapat menambah iman seseorang kepada Allah SWT. Orang

---

<sup>76</sup> Astuti, "Nilai-Nilai Dan Makna Simbolik Upacara Kirab 1 Syura Di Loka Muksa Sri Aji Joyoboyo," 9.

<sup>77</sup> Astuti, "Nilai-Nilai Dan Makna Simbolik Upacara Kirab 1 Syura Di Loka Muksa Sri Aji Joyoboyo," 10.

yang beriman akan yakin bahwa segala kejadian di kehidupan atas kehendak dari-Nya.<sup>78</sup>

Panjatan doa dimaknai sebagai adanya rasa keterkaitan seorang insan dengan Sang Pencipta, yang mereka yakini bahwa segala hal yang dihadapi di dunia atas kehendak-Nya, sehingga Allah SWT selalu hadir dihatinya. Dia yang mampu menghadirkan kemanfaatan maupun mudharat, maka sebagai pribadi beriman hendaknya selalu berdoa dengan kesungguhan dan keikhlasan supaya permohonan yang diungkapkan bisa dikabulkan oleh-Nya. Dengan melaksanakan upaya yang sungguh-sungguh, kemudian pribadi beriman akan berpasrah kepada-Nya dengan hasil nantinya, karena mereka percaya seluruh hal yang telah diupayakannya sebagai bentuk ikhtiar darinya semata. Penentuan pada peroleh hasilnya bukan dari dirinya, tetapi terdapat kekuatan dari-Nya, sehingga ia mengakui dirinya tidak mempunyai kekuasaan dalam hal tersebut, yang terpenting upaya dan doa terus menerus selalu dilibatkan.<sup>79</sup>

Permintaan di dalam doa pribadi yang beriman ialah sebagai perwujudan introspeksi dirinya, dengan penuh kesadaran ia menjadi hamba yang lemah dihadapan Allah SWT. Akan tetapi, dibalik pada kelemahannya, mereka percaya terhadap keberadaan-Nya, dan hanya Dialah yang mampu mengabulkan ungkapan doa-doa selama pribadi tersebut mempunyai ketaatan pada *amar ma'ruf nahi munkar*. Selain itu, permintaan doa dimaknai ungkapan permohonan, ibadah, pujian, dan ajakan yang tertuju hanya pada Allah SWT, dilandasi dengan fondasi iman di dalam pribadi umat beragama.

Masyarakat yang sederhana khususnya di pedesaan, sampai saat ini kental sekali dengan aktivitas

---

<sup>78</sup> Mohammad Fuad Al Amin and Mohammad Rosyidi, "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia," *Jurnal Madaniyah* 9, no. 2 (2019), 286.

<sup>79</sup> Abdul Wahab Rosyidi, "Doa Dalam Tradisi Islam Jawa," *El-Harakah* 14, no. 1 (2012), 90.

yang dibangun sejak dahulu, kemudian terbentuk dirangkai rangkaian budaya, di dalamnya tentu disertai dengan panjatan doa secara bersama. Hal inilah sebagai momentum dari adanya kesempatan masyarakat bisa hidup dalam semangat kebersamaan, dilaksanakan terus menerus yang memastikan supaya mempunyai berkesinambungan dalam ketenangan.<sup>80</sup>

b. Tradisi Selapan Dino

Tradisi selapan dino ialah tradisi yang masih sampai saat ini diyakini oleh masyarakat, bahwa dahulunya para leluhur dapat menjadi pelindung dan penyelamatan dari ancaman bencana. Sehingga, tradisi selapan dino diadakan setiap malam Jumat Wage dengan menampilkan seni barongan, dilaksanakan sebagai tolak balak untuk menghindari marabahaya. Tradisi ini menjadi keunikan, karena pelaksanaannya terdapat kesenian barongan dengan gerak gerak tariannya dan seolah-olah mencari mangsa. Kesenian barongan memuat sifat kesederhanaan, keberanian, dan kekompakan. Selain itu, barongan juga menghadirkan bertoleransi, tumbuh cinta kasih dan disiplin dalam menjalani hidup kemasyarakatan di lingkungannya.<sup>81</sup>

Tradisi selapan dino sebagai tradisi tolak balak dalam agama Islam dimaknai keselamatan dari segi fisik dan rasa takwa kepada Allah SWT. Hal tersebut meyakini bahwa Allah SWT sumber dari segala keselamatan yang dirasakan masyarakat, sehingga didasari keimanan yang kokoh. Doa bisa memperoleh perantara permohonan yang dipanjatkan secara ikhlas dan berpasrah diri untuk dilindungi dan diberi ampunan dari segala dosa yang telah dilakukan. Tradisi ini juga membawa suasana jalinan harmoni antar masyarakat dari sesama muslim maupun non muslim, dengan adanya kerja sama dan gotong royong dalam melestarikannya secara bersama. Berkumpul bersama

---

<sup>80</sup> Rosyidi, "Doa Dalam Tradisi Islam Jawa," 92-93.

<sup>81</sup> Atiqa Sabardila dkk., *Dari Kearifan Lokal Digapai Kekuatan Nusantara* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), 3.

dengan melaksanakan tradisi selapan dino yang diikuti oleh para masyarakat muslim maupun non muslim, maka akan tercipta rasa kebersamaan dan ketentraman.<sup>82</sup>

Tradisi selapan dino memuat nilai-nilai Islami, diantaranya religius, gotong royong, dan kearifan. Religi berarti berupa spiritual pada keagamaan yang berkaitan dengan adat budaya, hal ini sebagai keyakinan umat beragama kepada Allah SWT agar diberi keselamatan. Nilai gotong royong yang menghadirkan kebersamaan dan kerja sama masyarakat untuk terus melestarikan pelaksanaan tradisi selapan dino. Kearifan lokal berkaitan dengan kultural yang menjadi keunikan daerah tertentu menjadikan pola pikir hidup para masyarakatnya. Dari nilai-nilai Islami yang termuat, masyarakat akan senantiasa sejahtera dihasilkan dari tanggapan seni barongan dan batin didapat dari kepuasan setelah pelestarian tradisi selapan dino.<sup>83</sup>

Pada pelaksanaan tradisi selapan dino masyarakat secara bahu membahu mempersiapkan adanya sesaji gunung hasil bumi tani yang nantinya akan diarak keliling. Gunung hasil pertanian yang dipercayai terdapat muatan makna kelimpahan rezeki berkah, didapat dari perolehan tanaman persawahan yang selama ini mereka harapkan. Penggambaran terhadap gunung ialah tempat yang didiami oleh ragam akan tumbuhan, hutan rimbun dan satwa, sehingga diperlukan adanya pemeliharaan pelestarian keanekaragaman. Bila keindahan pada keanekaragaman tersebut dirusak, maka tentunya akan timbul banjir yang tidak mempunyai keseimbangan lagi. Oleh karena itulah supaya keanekaragaman tersebut tidak dihancurkan, maka sebagai umat insan hendaknya

---

<sup>82</sup> Muhtadi Abd. Mun'im and Ita Susanti, "Ritual Tolak Bala' (Studi Fenomenologi Interpretatif Di Bhujuk Accam, Kampung Laok Saba, Desa Aengbaja Kenek, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep)," *Jurnal El-Warogoh* 4, no. 1 (2020), 102.

<sup>83</sup> Asmoro Achmadi, "Pasang Surut Dominasi Islam Terhadap Kesenian Reog Ponorogo," *Jurnal Analisis* 8, no. 1 (2013), 124-125.

memelihara pelestarian hewan maupun hutan agar selalu tumbuh rimbun dan segar. Gunung sebagai asal mula mata air dari sungai yang akan mengairi area persawahan dan bisa menjadi minuman hewan bagi yang beternak.<sup>84</sup>

Dengan demikian, saluran air yang bermula dari gunung bisa menghidupi petani dan peternak, nantinya perolehan yang didapat sebagai kesejahteraan dan kemakmuran oleh insan. Dari gambaran tersebut, dimaksudkan bahwa gunung ialah makna pada keselarasan terhadap alam, yang hendaknya selalu dipelihara pelestariannya dan memperhatikan kondisi supaya tidak timbul bencana di kehidupan umat insan. Gunung juga mempunyai makna ruang lingkup hal-hal yang menjadikan hidup damai dan makmur. Gunung dari perolehan panennan di bumi bermaksud meminta kebahagiaan pada Allah SWT yang kemudian disedekahkan pada masyarakat dengan rasa ikhlas.<sup>85</sup>

Pelestarian tradisi selapan dino di kehidupan kemasyarakatan yang mampu membangun kerohanian masyarakat menjadi orang beriman dengan berpasrah diri kepada Allah SWT dan membentuk akhlak terpuji. Adanya pelestarian tersebut, mereka mempercayai bahwa segala hal dalam kehidupan atas kehendak-Nya dan sebagai orang beriman perlu selalu memanjatkan agar diberi keselamatan dan rezeki penuh keberkahan. Tradisi dipelihara dari generasi ke generasi yang untuk menentukan ciri khas karakteristik hidup kemasyarakatan yang bisa membedakan dari daerah lainnya. Pembangunan harmoni keberagamaan yang diwujudkan melalui tradisi selapan dino sebagai pengaktualan dari ajaran Islam untuk mendukung sikap tanggungjawab dan berbuat baik. Selain itu, tradisi

---

<sup>84</sup> Sutiyono, "Tumpeng Dan Gunung: Makna Simboliknya Dalam Kebudayaan Masyarakat Jawa," *Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (1998), 64.

<sup>85</sup> Sutiyono, "Tumpeng Dan Gunung: Makna Simboliknya Dalam Kebudayaan Masyarakat Jawa," 62.

tersebut warisan leluhur yang menjadi perantara efektif dalam mengembangkan rasa cinta kepada budayanya.<sup>86</sup>

Seni barongan di tradisi selapan dino sebagai alat komunikasi penyampaian nasihat dalam membangun ajaran Islam. Seni tersebut mengajarkan pembentukan akhlak mulia di masyarakat berdasarkan keyakinan yang dipercayai dapat mengarahkan perilaku kebaikan dan meninggalkan sifat tercela. Ajaran Islam sebagai sumber pegangan membina akhlak berupa larangan dan perintah yang menghasilkan pahala dan ancaman. Hal tersebut menuntun umat beragama perlunya menghargai sesama muslim maupun non muslim, sehingga memupuk kebersatuan serta mendukung budi pekerti dan kesopanan. Atraksi barongan yang ditampilkan bukan hanya semata hiburan, tetapi juga memuat pedoman di dalamnya yang memotivasi terhadap rasa optimis dan bangga. Maka dari itu, seni barongan banyak kemanfaatan yang dihadirkan dan diresapi para warga dalam mengajak hal keluhuran.<sup>87</sup>

#### c. Pembangunan Desa

Kontribusi dari para masyarakat salah satu pendukung dalam keberhasilan pembangunan. Pembangunan Desa sebagai perwujudan harmoni keberagaman, di mana mereka mengutamakan kebersamaan, saling menghargai, dan kerja sama. Adanya pembangunan desa juga bertujuan untuk mengembangkan kehidupan yang sejahtera dan damai. Masyarakat diberi kesempatan ikut serta dalam membangun sebuah desa yang harmoni tanpa memandang jabatan maupun keyakinan.

Sebagai umat insan tentunya akan mempunyai perasaan bergantung pada orang lain, dalam artian mereka senantiasa saling membutuhkan dem

---

<sup>86</sup> Warsini, "Nilai Pendidikan Moral Yang Terkandung Dalam Seni Reyog Ponorogo Sebagai Media Pengembangan Islam Di Ponorogo," *Journal of Social and Education* 3, no. 2 (2022), 180.

<sup>87</sup> Warsini, "Nilai Pendidikan Moral Yang Terkandung Dalam Seni Reyog Ponorogo Sebagai Media Pengembangan Islam Di Ponorogo," 189-190.

keberlangsungan hidupnya. Adanya bekerja sama dan saling membutuhkan satu sama lainnya itulah bisa membangun keadaan Desa tetap damai dan mengharapkan tujuan yang sama. Melalui hal itulah masyarakat akan lebih mengutamakan kepentingan secara kebersamaan. Di dalam proses pembangunan tersebut harus didasari dengan kesadaran dan inisiatif secara kolektif, sehingga menghadirkan rasa persaudaraan, kompak dan tanggung jawab serta menghilangkan egonya.<sup>88</sup>

Pembangunan masjid yang dilakukan oleh masyarakat muslim dan non muslim sebagai bentuk dari toleransi antar umat beragama. Agama sebagai sumber etika di dalam komunikasi yang menjadi perekat semua umat manusia. Islam mengajarkan agar tiap muslim dapat mempunyai rasa kasih sayang dan persaudaraan, yakni dengan bahu membahu dan perbedaan agama tidak dijadikan penghalang dalam berbuat baik. Kebaikan bagi umat muslim bukan hanya terpusat pada saudara seagama saja, tetapi juga tercakup menyeluruh umat insan yang ada di dunia.<sup>89</sup>

Pembangunan masjid memuat nilai-nilai Islami, yakni nilai gotong royong, tolong menolong, dan toleransi. Nilai Islam tersebut mengatur cara hidup bermasyarakat yang tercakup pada kebersamaan, membantu dan menghormati antar pemeluk beragama. Masyarakat muslim diharuskan agar mewujudkan harmoni, sehingga bisa membina karakter mereka dalam hidup Islami yang ideal. Islam mengarahkan pada aqidah Islamiyah, dibimbing dengan pemahaman yang taat, serta didorong oleh adab sesuai syari'at. Nilai yang memuat pembangunan Desa dimaksudkan supaya masyarakat bisa bersatu, bukan memecah belah. Maka, perwujudan hidup harmoni keberagamaan

---

<sup>88</sup> Siti Mukzizatin, "Relasi Harmonis Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an," *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 7, no. 1 (2019), 164.

<sup>89</sup> Siti Mukzizatin, "Relasi Harmonis Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an," 167.

tersebut akan menghadirkan akhlak yang sabar dan tanggungjawab.<sup>90</sup>

Agama bukan hanya semata hal keyakinan, tetapi juga dasar dari perilaku umat beragama dalam hidup kemasyarakatan, sehingga mempunyai alasan bahwa agama sangat perlu diyakini, dipahami, dan diwujudkan amalan keshalehan, maka akan memperoleh keteraturan dan keseimbangan pada bidang sosial yang berbasis beragam agama. Ketaturan dan keseimbangan tersebut terwujud adanya rasa kebersamaan dalam membangun hidup yang harmoni dengan melalui pembentukan Desa yang diwujudkan bersama. Pembangunan Desa melibatkan seluruh masyarakatnya, dengan landasan keikhlasan dan senang hati mereka yang sangat responsif terhadap aktivitas sosialnya. Hal inilah menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembangunan Desa berjalan sesuai harapan dengan memperlihatkan adanya perilaku toleran satu sama lainnya dengan selalu bergandengan tangan.<sup>91</sup>

Seperti halnya pada pembangunan Taman Pancasila dan upaya bersama bahu membahu dalam hal pendirian tempat ibadah. Dengan perwujudan keharmonian itulah bentuk dari perilaku toleran dan memelihara keadaan yang harmoni di lingkungannya dan hal tersebut sebagai respon dari tuntunan pengamalan atau perilaku keberagamaan pemeluk agama pribadinya. Kualitas terhadap tinggi rendahnya dalam beragama, ditentukan pada umat insan sendiri dalam mewujudkan tuntunan agama yang dipercayai, karena mereka lah yang menjalani dan membentuknya. Mengetahui kevalidan agama dari hal realitas bersifat empiris dimaknai keyakinan atas yang dipercayainya

---

<sup>90</sup> Samhi Muawan Djamil, "Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba," *Jurnal Adabiyah* 17, no. 2 (2017), 172.

<sup>91</sup> Anis Fitriyah and Irzum Fariyah, "Partisipasi Komunitas Samin Dalam Guyub Rukun: Merajut Harmoni Kelompok Agama Di Desa Karangrowo Undaan Kudus," *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan* 4, no. 1 (2016), 55-56.

dan perilaku insan setiap harinya di dalam aktivitas kehidupannya sebagai umat beragama.<sup>92</sup>

Pembangunan Desa juga dimaksudkan supaya menghadirkan guyub rukun, yang dimaknai masyarakat mempunyai semangat rasa kebersatuan dan kebersamaan agar mencegah sebuah konflik. Melalui adanya guyub rukun, masyarakat selalu mengupayakan membangun hidup sejahtera dan menjauhi hal pertengkaran. Dengan menjauhi hal tersebut pada antar pemeluk agama menjadikan keharusan yang dijalani masyarakat, melalui saling memberi pertolongan pada tiap momen atau aktivitas tertentu yang bisa menghasilkan kerukunan diantaranya. Hidup rukun dimaknai hasil dari persaudaraan yang dibangun secara bersama dalam membentuk tatanan keharmonian pada Desa, yang sebelumnya terdapat musyawarah dengan penghormatan agama satu sama lainnya.

#### d. Rapat RT

Rapat RT ialah tempat mencapai suatu musyawarah melalui berkumpul bersama membentuk sebuah forum diskusi dengan saling menghargai pendapat, tanpa membedakan perbedaan agama. Sebab, semua masyarakat hidup di ruang lingkup yang sama, sehingga harus membangun hubungan agar selalu harmoni. Masyarakat berkumpul bersama mengekspresikan argumennya dengan berkomunikasi atau berdialog satu sama lainnya. Hal tersebut dimaksudkan supaya menghargai pendapat dan tidak ada diskriminasi diantaranya. Adanya rapat RT juga sebagai cara hidup dalam berkomunikasi antar individu maupun kelompok. Sehingga, komunikasi inilah yang dilaksanakan tiap bulannya supaya dapat menjaga keharmonian dengan didasari sikap saling melengkapi dan menghargai.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Fitriyah and Fariyah, "Partisipasi Komunitas Samin Dalam Guyub Rukun: Merajut Harmoni Kelompok Agama Di Desa Karangrowo Undaan Kudus," 56.

<sup>93</sup> Hasil wawancara HP (Masyarakat Islam), di Desa Gabus Pati, Tanggal 02 November 2023.

Komunikasi diartikan sebagai menyampaikan pesan kepada orang lain dan mengatur hubungan keharmonisan. Adapun terdapat etika berkomunikasi dalam agama Islam. Pertama, perkataan yang benar (*qawlan sadidan*), yakni menggunakan kata yang baik, faktual, dan jujur. Kedua, perkataan yang efektif (*qawlan baligha*), yakni menggunakan ucapan yang mudah dipahami dan menyesuaikan perbincangan dengan sifat pihak lain agar sesuai dengan pemahaman mereka. Ketiga, perkataan yang mulia (*qawlan karima*), yakni ucapan menggunakan rasa hormat, dan sopan santun. Keempat, perkataan yang baik (*qawlan ma'rufan*), yakni perbincangan yang bermanfaat sebagai dasar berbuat baik. Kelima, lemah lembut (*qawlan layyina*), yakni ucapan yang halus agar menyentuh hati pendengarnya.<sup>94</sup>

Bentuk komunikasi yang mempunyai adab, yakni komunikator menghargai, berempati, dan mengupayakan memahami atas pendapat pihak lain. Pentingnya komunikasi dalam hidup bermasyarakat supaya saling memuliakan rasa kebersamaannya. Masyarakat suatu kesatuan hidup di lingkungan setempat yang memerlukan komunikasi dalam membangun harmoni keberagaman dengan mengasah wawasan dan perilaku moral. Selain itu, komunikasi yang didasari dengan keimanan akan menghadirkan sikap moral dan kelembutan kepada sesama umat manusia. Dengan demikian, komunikasi yang dibangun melalui rapat RT sebagai pendorong atau kekuatan yang dapat mewujudkan hidup harmoni dan menghargai antar umat beragama.<sup>95</sup>

Nilai-nilai islam yang dibangun pada RT memuat nilai toleransi dan moral. Toleransi dalam hal ini ialah toleransi sosial di masyarakat melalui proses interaksi antar sesama muslim maupun non muslim.

---

<sup>94</sup> Burhanuddin, "Membangun Harmoni Kehidupan Dengan Etika Komunikasi Islam," 60.

<sup>95</sup> Burhanuddin, "Membangun Harmoni Kehidupan Dengan Etika Komunikasi Islam," 63.

Kebersamaan yang ditanamkan akan menghilangkan rasa curiga, tiap individu secara sadar berkeinginan menerima perbedaan diantaranya. Sebagai umat insan, sudah seharusnya mampu menumbuhkan ikatan baik kepada Sang Pemberi Kehidupan, juga berperilaku terpuji kepada sesamanya.

Nilai moral rapat RT yang diwujudkan dengan pembangunan akhlak sebagai pendukung dan kerja sama bersama melalui penyikapian yang bijak, bertutur lembut dan menghargai atas pendapat pribadi pihak lainnya. Hal ini didominasi solidaritas mekanik yang tampak dari masyarakat lokal, membimbing menjadi sebuah kekompakan dalam menjaga stabilitas kelangsungan hidup. Kesederhanaan yang terjalin didasarkan pada rasa persaudaraan dan kebersamaan atas partisipasi yang dibangun. Perwujudan rapat RT dilaksanakan dengan antusias dari para masyarakat agar meningkatkan hubungan ketetanggaan positif.<sup>96</sup>

Pelaksanaan rapat RT sebagai rutinitas yang mampu memberi akhlak terpuji, seperti pasrah dan merangkul. Berpasrah segi universal dimaksudkan menerima, terbuka, dan membujuk bersama dalam kerja sama yang hendak diraihinya. Sedangkan merangkul dimaksudkan mengajak para masyarakat berkumpul supaya lebih mengedepankan kepentingan bersama. Rapat RT juga menghadirkan sikap ramah yang saling berkumpung dan mempengaruhi. Perilaku terpuji pada rapat RT akan menghasilkan keteladanan bagi masyarakatnya yang dilandasi dengan iman dan takwa.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Muslihatus Sholihah, "Peran Ketua RT Dalam Menerapkan 'Nilai Sumarah Dan Ngrengkuh' Di Tengah Meningkatnya Pembangunan (Studi Di RT 02 RW 23 Ngropoh, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta)," *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6, no. 5 (2017), 9.

<sup>97</sup> Sholihah, "Peran Ketua RT Dalam Menerapkan 'Nilai Sumarah dan Ngrengkuh' Di Tengah Meningkatnya Pembangunan (Studi Di RT 02 RW 23 Ngropoh, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta)," 16.

e. Gotong Royong Kematian

Gotong royong sebagai bentuk dari realitas kehidupan yang menjadi kebiasaan dalam masyarakat paguyuban. Tiap masyarakat menempati ruang lingkup yang sama, mempunyai hak untuk dibantu dan kewajiban untuk memberi pertolongan, karena tentunya manusia saling memerlukan bantuan. Gotong royong harus didasarkan pada rasa kebersamaan dan sukarela dengan keikhlasan hatinya. Kebiasaan gotong royong mempunyai nilai keluhuran di dalam ajaran Islam dengan saling tolong menolong.

Agama Islam memerintakan kepada umat muslim untuk mempunyai kepedulian terhadap sesama manusia, melalui tolong menolong dalam hal berbuat baik. Bergotong royong dijadikan salah satu faktor pendukung dalam membangun harmoni keberagamaan dengan kesadaran bersama. Rasa kebersamaan yang dilakukan oleh masyarakat menghadirkan perilaku pada solidaritas kemasyarakatan, dengan mempererat persaudaraan menimbulkan saling membutuhkan. Tumbuhnya ikatan persaudaraan dalam hidup bermasyarakat berarti mempunyai perasaan yang sama, maka akan lebih mengutamakan kepentingan bersama.<sup>98</sup>

Gotong royong kematian memuat nilai-nilai Islami diantaranya nilai tolong menolong dan toleransi. Eksistensi manusia tentunya akan kembali kepada Sang Pencipta, kemudian orang yang meninggal harus disemayamkan ke tempat pemakaman. Tiap umat insan senantiasa memerlukan pertolongan orang lain dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Islam mengajarkan sebagai masyarakat beriman yang hidup berdampingan, hendaknya tolong menolong dalam hal kebaikan, seperti menggali kuburan. Penyikapan tolong menolong yang tertanam di hati, akan menghadirkan jiwa yang ikhlas, bertanggungjawab, dan kesabaran. Melakukan penggali kuburan bermula dari kepercayaan yang

---

<sup>98</sup> Ahmad Sodikin and Muhammad Nashrul Haqqi, "Peran Dakwah Islam Dalam Budaya Gotong Royong," *Jurnal An-Nida* 14, no. 1 (2022), 71-72.

terjalin dengan proses interaksi untuk mampu mengerti satu sama lainnya.

Nilai tolong menolong dan toleransi yang dibangun gotong royong kematian akan memperkokoh ikatan persaudaraan. Pembiasaan terhadap gotong royong kematian bentuk dari kepedulian sesama umat insan dengan adanya kesepakatan dengan pihak lain. Pembiasaan tersebut yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa meminta upahan sedikitpun, tetapi justru dijadikan tanggungjawab atas kepercayaan yang diperolehnya. Maka, mereka mempunyai kewajiban melakukan penggalian kuburan yang membuat kesepakatan bersama. Penggalian kubur secara rutinitas dan spontanitas juga termasuk perwujudan harmoni keberagamaan yang direalisasikan melalui perilaku sopan dan menghormati.<sup>99</sup>

Meskipun yang meninggal beragama non muslim, tetapi masyarakat muslim tetap membantu menggali kuburannya tanpa pamrih. Hal tersebut dibangun menjadi kebiasaan kemudian terbentuk aturan berlangsung di dalam kewajiban penggali kuburan demi kemaslahatan dan ketertiban di masyarakat. Mewujudkan motivasi gotong royong kematian secara ikhlas bisa memperoleh keselamatan dan kebahagiaan. Mengupayakan bergotong royong tersebut akan menghasilkan ketentraman batin yang senantiasa ingin terus berbuat bijak.<sup>100</sup> Selain itu, hidup kemasyarakatan sangat diperlukan bersikap memberi pertolongan agar terwujud harmoni keberagamaan.

f. Tahlilan

Tahlilan ialah ritual kematian yang dilakukan masyarakat Islam dalam mendoakan orang yang meninggal. Di dalam masyarakat yang majemuk,

---

<sup>99</sup> Fatma Sari, "Penggali Kuburan Di Tempat Pemakaman Umum Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru," *Jurnal Online Mahasiswa* 8, no. 1 (2021), 11.

<sup>100</sup> Ramli Muasmara et al., "Menggali Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Tradisi Doa Makam Di Kampung Gisi Desa Tembeling," *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau* 2, no. 1 (2022), 26.

mereka mempunyai kebiasaan ketika masyarakat muslim mengadakan acara tahlilan, kemudian mengundang non muslim untuk ikut hadir. Akan tetapi, masyarakat non muslim hanya mendoakan di dalam hati sesuai dengan keyakinan pribadi. Hal inilah sebagai bentuk perwujudan harmoni keberagaman yang saling menghargai. Tahlilan juga mempunyai nilai Islami untuk mempererat tali persaudaraan antar umat beragama agar tercipta kepentingan bersama dalam hubungan kemasyarakatan.<sup>101</sup> Kegiatan tahlilan inilah juga sebagai perwujudan dari penghormatan dan menghargai terhadap ritual keagamaan pada agama Islam

Kehadiran masyarakat non muslim dalam mengikuti acara tahlilan sebagai sikap empati dan solidaritas dengan cara menghibur, memberikan perhatian untuk menenangkan keluarga yang sedang berduka. Perwujudan harmoni tersebut juga sebagai bentuk mengakui terhadap eksistensi keberagaman orang lain dan perbedaan agama suatu kehendak Allah SWT yang tidak bisa dipungkiri. Keharmonian kehidupan umat beragama yang sesungguhnya akan nampak jika mempunyai perasaan yang sama dalam kepedulian dan kepentingan kolektif bermasyarakat.<sup>102</sup>

Tahlilan memuat nilai-nilai Islami diantaranya nilai toleransi dan *ukhuwah*. Prinsip Islam mengenai toleransi antar umat beragama dimaksudkan adanya menerima dan menghargai keyakinan orang lain. Islam selalu memperingatkan bahwa seluruh umat insan diciptakan Allah SWT beragam perbedaan agar mereka bisa mengenal dan menghormatinya. Tiap individu juga dihimbau untuk mengamalkan kebajikan kepada siapa pun agar memperoleh keberkahan dan ampunan dari-Nya. Nilai Islami yang termuat dalam kebiasaan tahlilan dilakukan oleh muslim maupun non muslim

---

<sup>101</sup> Fransisca Aprilia and Arief Sudrajat, "Motif Sosial Tahlilan Masyarakat Muhammadiyah Ploso, Surabaya Timur," *Jurnal Paradigma* 11, no. 1 (2022), 18.

<sup>102</sup> Mukzizatin, "Relasi Harmonis Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an," 177.

telah menjadi tradisi di masyarakat. Hal tersebut sebagai perwujudan membangun sikap kebersamaan di tengah ragamnya agama. Timbulnya toleransi bermula dari dorongan naluri seseorang yang saling memerlukan pertolongan orang lain.<sup>103</sup>

Nilai *ukhuwah* sesama muslim maupun non muslim disertai dengan pengertian dan rasa empati. Prinsip *ukhuwah* harus bersama-sama bergandengan tangan dalam mengatasi permasalahan di masyarakat yang mementingkan rasa kemanusiaan. Rasa kemanusiaan diperlukan dalam lingkungan masyarakat majemuk, karena akan membentuk suasana yang harmoni dengan lebih mempunyai welas asih dan kepedulian. Rasa kemanusiaan yang ditanamkan masyarakat akan lebih inklusif dan melahirkan hubungan positif. Pengamalan rasa kemanusiaan dengan cara menghormati antar sesama muslim muslim maupun non muslim dibentuk dari hubungan antar tetangga.<sup>104</sup>

### **3. Dampak Kontributif dari Praktik Harmoni Keberagaman Muslim-Non Muslim Kampung Pancasila Desa Gabus Pati**

Kontributif ialah upaya seseorang dalam memanfaatkan berbagai hal yang positif dengan membantu dan mendukung satu sama lainnya agar meraih kemajuan bersama. Kontributif yang dilakukan secara kolektif sebagai perilaku untuk terus menumbuhkembangkan kekuatan atau potensi yang dimiliki dengan saling bahu membahu dan mendukung kepada sesama manusia maupun lingkungan sekitar. Adanya pelaksanaan dari tindakan kontributif secara berulang-ulang akan membersihkan hati dan pikiran serta meningkatkan keimanan. Sebab, semakin

---

<sup>103</sup> Lely Nisvilyah, "Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)," *Jurnal Toleransi Antarumat Beragama* 1, no. 2 (2013), 389.

<sup>104</sup> Nisvilyah, "Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)."

konsisten dalam mengasah hati nurani, maka semakin jernih pola pikirnya. Mempunyai pondasi hati kokoh bisa menuntun orang beriman pada kebajikan.<sup>105</sup>

Kontribusi di kehidupan bermasyarakat, memberikan sikap positif dalam mewujudkan harmoni keberagamaan. Fungsi dari keberagamaan tergantung pada penerapan ajaran agama dan tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat yang membentuknya. Sebagai bentuk relasi sadar diri, umat beriman merespon adanya pedoman ketuhanan atas dasar kesadaran terhadap eksistensi dirinya. Kontribusi yang dilakukan bisa diperkuat melalui adanya interaksi yang dibangun antar individu maupun orang lain. Hal ini sebagai wujud kegiatan dalam penerapan ajaran agama yang saling berkaitan satu sama lainnya.<sup>106</sup>

Kontribusi yang dilakukan oleh masyarakat muslim dan non muslim Kampung Pancasila Desa Gabus Pati dalam membangun ikatan persaudaraan melalui kirab budaya, tradisi selapan dino, pembangunan desa, rapat RT, gotong royong kematian, dan tahlilan. Kegiatan inilah sebagai wujud dari adanya interkoneksi di dalam harmoni keberagamaan. Dampak adanya kontributif dari praktik harmoni keberagamaan dalam masyarakat muslim dan non muslim ialah menghadirkan hidup kerukunan dan kedamaian antar umat beragama, mereka berprinsip pada perilaku toleran. Hal ini dimaksudkan bahwa masyarakat muslim dan non muslim lebih mengutamakan sikap toleran antar umat beragama sebagai faktor pendorong demi menjaga stabilitas persatuan di lingkungannya.<sup>107</sup>

Keberagamaan diperlukan landasan ketaatan tulus pada Allah SWT, karena dalam berkeyakinan bermula dengan hati dan jiwa tiap individu. Harmoni keberagamaan yang diwujudkan oleh masyarakat muslim dan non muslim Kampung Pancasila Desa Gabus Pati melalui praktik yang

---

<sup>105</sup> Fard Poniman, Indrawan Nugroho, and Jamil Azzaini, *Kubik Leadership: Solusi Esensial Meraih Sukses Dan Hidup Mulia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 280.

<sup>106</sup> Kadir, *Dasar-Dasar Praktikum Keberagamaan Dalam Islam*, 97.

<sup>107</sup> Ahmad Zainuri, "Mengelola Nilai-Nilai Toleransi Dalam Kemajemukan Agama Di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 17, no. 2 (2022), 332.

dibangunnya, mereka mendasari tiap aktivitasnya dengan ikhlas dan ketulusan hatinya. Sebab, bila dilandasi ikhlas dan tulus, akan memberi dampak positif pada kehidupannya, yakni adanya kehidupan rukun antar agama. Hidup rukun dan damai antar pemeluk agama berarti mereka bersikap toleran satu sama lainnya yang ditunjukkan saling memberi pertolongan, bahu membahu, dan bekerja sama. Berperilaku toleran tumbuh dengan rasa kebersamaan, kepedulian, dan cinta kasih. Perilaku kebaikan dan keluhuran menjadi pedoman sehari-harinya dengan proses pembiasaan yang dibangun bersama.

Melestarikan budaya atau tradisi yang diturunkan para leluhur juga memberi kehidupan yang rukun antar pemeluk agama, yang saling bekerja sama dan bergotong royong dalam pelaksanaannya, sehingga melahirkan kedamaian tanpa adanya konflik. Kirab budaya dan tradisi selapan dino dapat menyatukan masyarakat beragam agama dalam rangka mencapai kehidupan keselamatan, keberkahan, dan aman. Kontribusi pelaksanaan adanya pembangunan Desa, rapat RT, gotong royong kematian, dan tahlilan pada masyarakat muslim dan non muslim juga membangun kebersamaan demi tatanan kehidupan yang bersatu dan kompak. Melalui kontribusi dari praktik tersebut sangat memerlukan komunikasi dalam rangka mengatur pelaksanaannya, juga terwujud persaudaraan yang kokoh. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat muslim maupun non muslim apabila selalu diolah dan dipelihara akan lebih bijak dalam berperilaku yang membentuk kerukunan. Adanya pelestarian kearifan lokal juga menambah semangat kebersamaan, kekerabatan, dan kekompakan.<sup>108</sup>

Adanya kontribusi yang diwujudkan masyarakat beragam, akan menjadi lebih mengutamakan perilaku toleransi, mengarah pada bentuk keterbukaan, penerimaan, kerelaan di dalam perbedaan. Pada aktivitas yang dibangunnya, mereka mendasarinya prinsip toleransi, saling

---

<sup>108</sup> Kunawi Basyir, "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Berbasis Budaya Lokal Menyama Braya Di Denpasar Bali," *Religio: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (2016), 198.

memberi pertolongan, bergotong royong, serta menumbuhkan rasa persaudaraan, empati, dan keikhlasan. Islam selalu memerintahkan agar pemeluknya mempunyai perilaku toleran kepada seluruh umat manusia. Toleransi bukan membenarkan cara beribadah pemeluk agama lain, tetapi sikap menerima perbedaan tanpa mencampuri hal peribadatan. Bagi umat muslim, agama yang diridhai Allah SWT hanya Islam, dan bertoleransi sebagai persoalan *muamalah* dan kemasyarakatan. Adanya prinsip toleransi yang mendasarinya, maka akan menumbuhkan pondasi keimanan yang hendak diperlihara oleh tiap pribadi muslim.<sup>109</sup>

Hidup rukun dan damai dalam hal beragama di kemasyarakatan bisa mengembangkan hubungan yang dijalinnya dengan melaksanakan interaksi dan ikut berkontribusi secara maksimal. Untuk itulah kerukunan dan kedamaian perlu dibentuk dalam rangka mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang ideal dengan bingkai perbedaan yang saling bertoleransi dan membina akhlak terpuji. Proses pembentukan kerukunan antar pemeluk agama hendaknya disertai kesadaran terhadap penerimaan keyakinan berbeda yang tidak bisa dipaksakan. Hal tersebut dimaksudkan bahwa dialog dapat dikembangkan antar sesama muslim maupun non muslim yang membicarakan tentang sosial keagamaan.

Setiap perwujudan yang dibangun oleh masyarakat, tentunya akan menampilkan perkembangan dalam memajukan lingkungan dan perilaku positif. Membangun harmoni keberagaman di dalam masyarakat toleran didasarkan pada prinsip menghargai, kebersamaan, bahu membahu, dan mempunyai rasa welas asih. Perilaku toleran dalam hidup bermasyarakat menimbulkan kemurahan hati dan menerima adanya perbedaan. Berprinsip toleransi sebagai menanamkan aqidah dengan bersumber dari wahyu yang sifatnya transendental. Hal tersebut dimaksudkan bahwa toleransi terhadap kontributif dalam

---

<sup>109</sup> Ibnu Rusyd and Siti Zolehah, "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian," *Jurnal Al-Afkar* 1, no. 1 (2018), 173.

perwujudan harmoni keberagamaan menjadi kebiasaan orang yang beriman.<sup>110</sup>

Toleransi ditengah masyarakat beragam agama terdapat perbedaan prinsip keyakinan dan menerapkan penghormatan tanpa mengorbankan prinsip yang anutnya. Ajaran Islam menjunjung tinggi sikap toleran dari adanya perbedaan dalam hidup beragama. Umat muslim diperintahkan bisa menghormati keyakinan orang lain dengan tidak paksaan atas kehendak personal. Sikap toleran juga sebagai pedoman untuk membentuk kerukunan di masyarakat yang beragam agar mengamalkan ajaran kebaikan.<sup>111</sup>

Demi memelihara kelangsungan hidup, toleransi sangat penting ditumbuhkan oleh tiap umat beragama. Sebab, menumbuhkan toleransi memberi kesempatan di dalam mencurahkan pemikiran, keyakinan, dan perilaku masing-masing. Untuk itulah sikap toleran akan melahirkan hidup bersama yang nyaman dan meningkatkan keimanan. Menjaga sikap toleran sebuah keharusan dalam hidup kemasyarakatan dilengkapi dengan motivasi keberagamaan mencapai kebersamaan harmoni. Selain itu, faktor pendukung agar dapat membangun harmoni keberagamaan yakni adanya interaksi antar sesama muslim maupun non muslim.<sup>112</sup>

Membentuk kedamaian dan kerukunan antar umat beragama sebagai kesatuan yang dibangun masyarakat muslim maupun non muslim melalui rasa persaudaraan dan mengasihi. Kontributif dari praktik perwujudan harmoni keberagamaan berdampak padakehidupan yang rukun dan damai dengan mempunyai kesadaran pribadi. Tiap melakukan aktivitas secara bersama, masyarakat terlebih dahulu telah menjalin kerja sama dan proses komunikasi

---

<sup>110</sup> Kadir, *Dasar-Dasar Praktikum Keberagamaan Dalam Islam*, 421.

<sup>111</sup> Ahmad Deni Rustandi, *Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia: Analisis Teoritis Tafsir Al Mishbah Karya M. Quraish Shihab Dan Analisis Praktis Gerakan Islam Di Tasikmalaya* (Tasikmalaya: CV Pustaka Turats Press, 2022), 103.

<sup>112</sup> Muhammad Khoiruzzadi and Lia Dwi Tresnani, "Harmonisasi Masyarakat Muslim Dan Kristen: Pola Interaksi Bermasyarakat Dukuh Purbo," *Jurnal Harmoni* 21, no. 1 (2022), 133.

antar sesama muslim maupun non muslim yang dibanggunya secara terus menerus. Dengan menerapkan hal tersebut masyarakat bisa bersatu yang didasari berperilaku toleran.

Pada proses bekerja sama antar umat beragama, komunikasi sangat penting sebagai pendukung terjalannya suatu kesepakatan bersama. Dialog membentuk ruang diskusi yang saling ingin mencapai tujuan bersama. Semangat kebersamaan sebagai kekuatan sosial dalam sebuah tatanan masyarakat yang diekspresikan dengan tindakan. Tiap individu melakukan perannya masing-masing sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di masyarakat atas kesepakatan bersama. Hal ini bertujuan untuk keteraturan sosial agar tercipta hidup yang lebih berkembang.<sup>113</sup>

Dasar jalinan hubungan kemanusiaan menjadi pegangan yang hendak disadari oleh para pemeluk agama, karena segi normatif timbulnya kesadaran terhadap kesatuan ciptaan, hal ini bisa memperoleh modal berharga timbulnya harmoni keberagamaan di masyarakat. Dinamika beragam agama dalam keberagamaan masyarakat tampak adanya ritus-ritus peribadatan. Ritual dalam peribadatan menjadi tampilan yang bisa dilihat dalam tiap pemeluk agama. Pada ekspresi dari keyakinan atas agama yang dipeluknya, rutinitas ritual yang ada hendak selalu dibangun sebagai sarana bagi umat beragama dalam menuju kepada Sang Pencipta. Antar umat beragama terus menumbuhkan kesadaran hal kebersamaan dan menjelaskan bahwa agama yang diyakininya mempunyai kontribusi terhadap keteguhan kepercayaan yang disepakati.<sup>114</sup>

Bersikap toleran ialah akhlak terpuji yang bisa memberikan dorongan, sehingga menuju kepada persaudaraan yang kokoh. Praktik perwujudan harmoni keberagamaan berkaitan dengan keadilan yang berimbang

---

<sup>113</sup> Khoiruzzadi and Tresnani, "Harmonisasi Masyarakat Muslim dan Kristen: Pola Interaksi Bermasyarakat Dukuh Purbo," 134.

<sup>114</sup> Mas'udi, "Kerukunan Dalam Keanekaragaman: Struktur Keberagamaan Masyarakat Pucakwangi," 259.

antar pemeluk agama. Artinya, masyarakat dalam memberikan kontribusinya didasarkan pada rasa kemanusiaan dan persamaan terhadap pola pikir, komitmen, dan perilaku yang lebih mengarah kepada kebenaran sehingga memperoleh keadilan harmoni. Bergaul dengan sesama muslim dan non muslim akan mendapatkan pengetahuan atau pembelajaran yang dilakukan diskusi agar tumbuh kenyamanan diantaranya. Menghormati keberadaan agama lain dalam pandangan Islam sebagai keharusan dalam beragama maupun bersosial yang mempunyai tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, mengutamakan toleransi dalam ranah positif, dapat mendorong terbinanya damai dan rukun dengan mengembangkan akhlak kemuliaan bagi masyarakat muslim.<sup>115</sup>

Islam selalu memerintahkan supaya selalu menghadirkan hidup rukun dalam masyarakat beragama dengan membangun *ukhuwah* dan kemanusiaan secara menyeluruh. Pemikiran dan hati yang telah diciptakan Allah SWT berfungsi untuk bisa memilah antara kebaikan dan keburukan yang menentukan pedoman keyakinan hidupnya. Oleh karena itu, apabila umat beragama memilih jalan kebaikan, maka seseorang akan mempunyai kebahagiaan yang diridhai-Nya. Tiap langkah aktivitas yang dibangun pada masyarakat muslim dan non muslim dalam merespon dari ajaran agamanya selalu tumbuh rasa optimis, kedamaian dan ketenangan hati.<sup>116</sup>

Agama Islam mengajarkan agar saling menghargai, membantu dan bergotong royong dengan sesama muslim maupun non muslim. Hal ini dilandasi dengan rasa kasih sayang dan persaudaraan, sehingga akan terbentuk kerukunan antar umat beragama. Tanggungjawab yang dibangun bersama bentuk dari perasaan yang sama dalam rangka mewujudkan harmoni keberagamaan. Jalinan

---

<sup>115</sup> Kiki Mayasaroh and Nur Hasanah Bakhtiar, "Strategi Dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Di Indonesia," *Jurnal Al-Afkar* 3, no. 1 (2020), 83-84.

<sup>116</sup> Suryan A. Jamrah, "Toleransi Antar Umat Beragama: Perspektif Islam," *Jurnal Ushuluddin* 23, no. 2 (2015), 192.

persaudaraan dan sikap toleran akan menghindarkan dari sikap deskriminasi dan prasangka negatif terhadap pemeluk agama lain. Kerukunan bermula dari kesadaran hati nurani dan inisiatif oleh umat beragama yang saling memahami akan adanya perbedaan. Mereka berkontribusi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membangun relasi di kehidupan bermasyarakat.<sup>117</sup>



---

<sup>117</sup> Zainuri, "Mengelola Nilai-Nilai Toleransi Dalam Kemajemukan Agama Di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember," 344